

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan / atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia (Eko Jaya, 2003:37).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Eko Jaya, 2003:4:7).

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi perhatian pemerintah sehingga mengalami kemajuan. Demikian halnya dengan pembelajaran sastra di Indonesia sejak dulu hingga sekarang selalu menjadi permasalahan. Kurangnya guru yang menguasai bidang sastra, peserta didik yang kurang antusias serta buku-buku penunjang merupakan faktor penyebab sehingga sastra kadang dianak-tirikan. Sebagian masyarakat pun masih memandang bahwa sastra hanyalah karangan bohong belaka dari sipengarang sehingga timbul diskriminasi.

Namun pada kenyataannya sastra dapat pula digunakan untuk mencerdaskan wawasan berfikir bangsa. Karya sastra mampu membukakan mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik, dan budaya. Selain itu, melalui sastra masyarakat dapat menyadari masalah-masalah penting di dalam diri mereka dan menyadari bahwa mereka sendirilah yang bertanggung jawab tersebut.

Sastra tidak pernah pudar apalagi mati. Sebab, sastra mampu mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dan peka dengan lingkungan

sekitar. Sastra tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Realita-realita yang ada di dalam masyarakat kemudian dituangkan dalam beberapa karya dalam cerita, puisi maupun bentuk karya sastra lainnya. Pendidikan sastra tentu akan memegang peranan penting dalam mengolah pola fikir masyarakat. Sastra adalah ilmu yang menarik karena sastra mampu membuka mata pembaca mengenai realita sosial, politik, dan budaya yang ada di masyarakat. Selain itu, sastra menyimpan pesan moral atau amanat dari sang penulis (Anonim,2014).

Kritik merupakan salah satu dari cabang ilmu sastra. Kritik sastra menganalisis teks karya sastra itu sendiri. Kritik dapat diterapkan pada semua bentuk karya sastra, baik yang berupa puisi, prosa maupun drama. Kritik adalah karangan yang menguraikan tentang pertimbangan baik atau buruk suatu karya sastra. Kritik biasanya diakhiri dengan kesimpulan analisis.

Tujuan kritik bukan hanya menunjukkan keunggulan, kelemahan, kebenaran, dan kesalahan sebuah karya sastra berdasarkan sudut tertentu, tetapi mendorong sastrawan untuk mencapai penciptaan sastra tertinggi dan untuk mengapresiasi karya sastra secara lebih baik. Tugas kritik sastra adalah menganalisis, menafsirkan, dan menilai suatu karya sastra. Kehadiran kritik sastra akan membuat sastra yang dihasilkan berikutnya menjadi lebih baik dan berbobot karena kritik sastra akan menunjukkan kekurangan sekaligus memberikan perbaikan (Noor, 2009:20).

Berdasarkan fungsi kritik sastra, kritik sastra dapat membantu penulis mengetahui kekurangan atau kelemahan karyanya, mengetahui kelebihan karyanya dan mengetahui masalah - masalah yang mungkin dijadikan tema tulisannya selain itu kritik sastra dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan, baik yang berkaitan bahasa, objek, atau tema tulisan maupun teknik bersastra dan meningkatkan kualitas tulisan.

Menurut pelaksanaannya kritik sastra terbagi atas kritik judicial (*judicial criticism*) dan impresionistik (*impressionistic criticism*). Kritik judicial adalah kritik sastra yang melakukan analisis, interpretasi, dan penilaiannya berdasarkan ukuran-ukuran, hukum-hukum, dan standar-standar tertentu. Kritikus judicial melakukan kritik sastra berdasarkan ukuran-ukuran tersebut. Jenis sifatnya deduktif dapat dikatakan kritik ini merupakan kebalikan dari kritik yang sifatnya induktif.

Kritik induktif, seorang kritikus tidak menerapkan standar-standar tertentu dalam mengkritik karya sastra. Ia berangkat dari fenomena yang ada dalam karya sastra itu secara objektif. Sedangkan kritik impresionik adalah kritik yang dibuat kritikus dengan mengemukakan kesan-kesan kritikus tentang objek kritiknya, tanggapan-tanggapan tentang karya sastra itu berdasarkan apa yang dirasakan kritikus tersebut. Dalam kritik yang impresionik, seorang kritikus menggunakan tafsiran untuk mengagumkan pembaca. Dalam kritik jenis ini kritikus jarang menggunakan penilaian.

Kritik penghakiman (*judicial criticism*) ialah kritik sastra yang berusaha menganalisis karya sastra dan menerangkan efek-efek sastra baik efek estetis, kesenangan, budaya maupun pendidikan berdasarkan pokoknya, organisasinya, tekniknya dan gayanya, serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra.

Penulis *new criticism* lainnya yang penting adalah: Allen Tate, R.P. Blackmur, dan William K. Wimsatt, Jr. (Abrams, 1981: 109-110). Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap kritik sastra sebelumnya yang terlalu fokus pada aspek-aspek kehidupan dan psikologi pengarang serta sejarah sastra. Para *new criticism* menuduh ilmu dan teknologi menghilangkan nilai perikemanusiaan dari masyarakat dan menjadikannya berat sebelah. Menurut mereka, ilmu tidak memadai dalam mencerminkan kehidupan manusia (Van Luxemburg dkk, 1988: 52).

Sastra dan terutama puisi merupakan suatu jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan lewat pengalaman. Tugas kritik sastra adalah memperlihatkan dan memelihara pengetahuan yang khas, unik dan lengkap seperti yang ditawarkan kepada kita oleh sastra agung (Van Luxemburg dkk, 1988: 52-54).

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan

tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Penulis memilih Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* karena menurut penulis, masyarakat lebih tertarik pada film yang diproduksi oleh penulis yang populer yang mengangkat cerita dari budaya luar dibanding dengan film yang bernuansa lokal khususnya budaya Makassar. Selain itu penulis ingin melestarikan film yang menceritakan adat Makassar, memperkenalkan adat istiadat Makassar pada daerah lain.

Dalam Film *Cintana Dara Daeng produksi Mard karya Sinema* menunjukkan tradisi Makassar yang menjunjung tinggi budaya Makassar tentang mahalny mahar (uang panaik) dalam upacara pernikahan karena pandangan masyarakat tentang uang panai mempunyai pengaruh dalam mengangkat status sosial keluarga dalam masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah kritik penghakiman dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Oleh karena itu, peneliti membahas tentang efek estetis, sosial, dan budaya yang terdapat dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dengan kritik penghakiman berdasarkan (1) Pokoknya, (2) Organisasinya, (3) teknik dan gayanya serta mendasarkan (4) pertimbangan individual

kritikus atau dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan film yang akan dianalisis.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan efek estetis, sosial, dan budaya dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema*.
2. Untuk mendeskripsikan kritik berdasarkan (a) Pokoknya, b. Organisasinya, (c) Teknik dan Gayanya serta mendasarkan (d) Pertimbangan individual kritikus atau dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat.

1. Memberikan kontribusi pada bidang sastra khususnya pada bidang kritik karya sastra menyangkut kritik sastra penghakiman dalam Film *Cintana Dara Daeng. Produksi Mard Karya Sinema*.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu sastra khususnya dalam dunia perfilman

3. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan sastra khususnya dalam bidang perfilman.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan

1. Memberikan informasi dan motivasi bagi mahasiswa-mahasiswi untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang kritik sastra.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam memproduksi film-film yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Definisi Sastra

Menurut etimologisnya kata “kesusatraan” itu berasal dari kata “su” dan “sastra”. Apabila dicermati secara mendalam maka “Su” berarti baik dan “sastra” berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu, sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Pengertian itu tentu belum bisa menggambarkan hakikat sastra secara lengkap.

Sastra memang harus dapat menyiratkan hal-hal yang baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan kebenaran. Oleh karena itu batasan yang didasarkan pada etimologis, sastra sebagai karangan yang indah belum berkenan di hati pencinta dan pencipta sastra. (Suhendar dan Supinah, 1993: 1).

Kebenaran dan keindahan dalam sastra hendaknya dikaitkan dengan nilai-nilai yang benar dan indah. Sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pencinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup sastra, kearifan menghadapi lingkungan kehidupan.

Jadi, dalam mengajarkan sastra itu seorang guru sastra hendaknya selalu menyadari prinsip ganda yang terdapat dalam karya sastra, yakni:

sastra sebagai pengalaman, sastra sebagai bahasa, kritik sastra, dan tata cara penyajian sastra.

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka.

2. Definisi Kritik Sastra

Istilah “Kritik” (sastra) berasal dari bahasa Yunani yaitu krites yang berarti “hakim”. Krites sendiri berasal dari kriein “menghakimi”, kriterion yang berarti “dasar penghakiman” dan kritikos berarti “hakim kesustraan” (Baribin, 1993: 23). Prodokusumo (2005: 19) menguraikan bahwa kritik sastra dapat diartikan sebagai salah satu objek studi sastra (cabang ilmu sastra) yang melakukan analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap teks sastra sebagai karya seni. Sementara Abrams dalam Pengkajian Sastra (1981: 33) mendeskripsikan bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian karya sastra.

Perkataan kritik dalam artinya yang tajam adalah penghakiman, dan dalam pengertian ini biasanya memberi corak pemakaian kita akan istilah itu, meskipun bila kata itu dipergunakan dalam pengertian yang paling luas. Karena itu kritikus sastra pertama kali dipandang sebagai seorang ahli yang memiliki suatu kepandaian khusus dan pendidikan

untuk mengerjakan suatu karya seni sastra. Pekerjaan penulis tersebut memeriksa kebaikan-kebaikan dan cacat-cacatnya dan menyatakan pendapatnya tentang hal itu (Pradopo, 1997: 52).

Kritik sastra merupakan ilmu sastra yang mengkaji, menelaah, mengulas, memberi pertimbangan, serta memberikan penilaian tentang keunggulan dan kelemahan atau kekurangan karya sastra. Sasaran kerja kritikus sastra adalah penulis karya sastra dan sekaligus pembaca karya sastra. Untuk memberikan pertimbangan atas karya sastra kritikus sastra bekerja sesuai dengan konvensi bahasa dan konvensi sastra yang melingkupi karya sastra.

Pengertian kritik sastra sebagaimana di atas tidaklah mutlak ketetapanannya, karena sampai saat ini, belum ada kesepakatan secara universal tentang pengertian sastra. Namun, pada dasarnya kritik sastra merupakan kegiatan atau perbuatan mencari serta menentukan nilai hakiki karya sastra lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dinyatakan kritikus dalam bentuk tertulis. Atau kritik sastra adalah ilmu sastra untuk menghakimi karya sastra dengan memberi penilaian, dan memutuskan apakah karya tersebut bermutu atau tidak bermutu yang sedang dikritik.

Memahami definisi kritik sastra, akan lebih baik jika dilakukan dengan mengetahui landasan etimologisnya. Selain itu, kritik sastra harus dipahami sebagai ilmu pengetahuan sebab telah menjadi disiplin ilmu sendiri dalam institusi pendidikan sastra.

a. Etimologi

Kritik sastra tidak dapat dipahami pengertiannya tanpa menelusuri jejak etimologisnya. Pengertian kritik (sastra) berasal dari kata *krites* (YunaniKuno) yang artinya “hakim” (Habib, 2005:38; Pradotokusumo, 2005:39; Semi,1985:7). Bentuk *krites* inilah yang menjadi dasar kata kritik yang digunakan saat ini.

Kata *krites* sendiri berasal dari kata *krinein* yang berarti menghakimi, membanding, atau menimbang (Pradotokusumo,2005:39). Kata *kritikos* digunakan oleh kaum Pergamon yang dipimpin oleh Crates. Kata tersebut digunakan untuk membedakannya dengan kaum *gramatikos*, yakni kaum yang ahli dalam bidang gramatikal bahasa. Kaum *gramatikos* dipimpin oleh Aristarchos di sebuah wilayah yang bernama Alexandria. Abad ke-2 istilah *kritikos* dan *grammatikos* memiliki arti sama. Hal ini menjadikan kata *kritikos* sendiri lenyap tidak dipergunakan lagi pada zaman itu.

Istilah *criticus* dalam sastra Latin memiliki arti lebih tinggi dari kata *gramaticus*. Hal itu dikarenakan istilah *criticus* memiliki juga arti “penafsiran naskah” dan “penafsiran kata-kata”. Pengertian *criticus* atau *kritikos* sebagai *literary criticism* dalam khasanah kesastraan Inggris dipelopori oleh Quintilian dan Aristoteles (KS Yudiono, 2009: 29). Istilah tersebut pada abad pertengahan Eropa hanya muncul pada bidang kedokteran. Pengertiannya pun mengalami perubahan, yakni untuk menyatakan suatu penyakit yang kritis atau sangat membahayakan bagi penderitanya. Pada

zaman Renaissance, pengertian dari istilah tersebut kemudian kembali ke awal. Seorang bernama Poliziano di tahun 1492 menggunakan istilah-istilah tersebut untuk membedakannya dengan filsuf. Sementara itu, istilah *criticus* dan *gramaticus* digunakan untuk menunjuk orang yang tekun dan mendalami bidang sastra lama. Kemudian istilah *arscritica* digunakan untuk mempergunakan Alkitab oleh pujangga Erasmus.

Kalangan Humanisme kemudian mempersempit pengertian istilah tersebut yang sebatas pada penyuntingan dan pembetulan teks-teks kuno. Kemudian di akhir tahun 1600, pengertian kritik terbatas pada cakupan pembetulan dan edisi, pernyataan pengarang, sensor dan penghakiman serta sintaksis. Perkembangan selanjutnya, istilah kritik digunakan untuk orang yang melakukan kerja kritik dan juga kegiatan kritik itu sendiri. Sementara itu, pada abad 19, di Perancis dan Amerika mulai dikenal dua pengertian secara luas. Istilah *critique* digunakan untuk menunjuk atau membicarakan tentang seorang pengarang tertentu, sementara istilah *criticism* menunjuk kepada teori-teorinya. Di Jerman terdapat istilah *kritish* yang berasal dari Perancis, dan *Literatur wissensch*t yang berarti teori sastra (KS Yudiono KS, 2009: 30).

b. Fungsi Kritik Sastra

Dalam mengkritik karya sastra, seorang kritikus tidaklah bertindak semaunya. Ia harus melalui proses penghayatan keindahan sebagaimana pengarang dalam melahirkan karya sastra. Karena kritik sastra sebagai kegiatan ilmiah yang mengikat kita pada asas-asas keilmuan yang

ditandai oleh adanya kerangka, teori, wawasan, konsep, metode analisis, dan objek empiris.

Beberapa manfaat kritik sastra yang perlu untuk kita ketahui antara lain:

1) Kritik Sastra Berfungsi bagi Perkembangan Sastra

Dalam mengkritik, seorang kritikus akan menunjukkan hal-hal yang bernilai atau tidak bernilai dari suatu karya sastra. Kritikus bisa jadi akan menunjukkan hal-hal yang baru dalam karya sastra, hal-hal apa saja yang belum digarap oleh sastrawan.

Dengan demikian, sastrawan dapat belajar dari kritik sastra untuk lebih meningkatkan kecakapannya dan memperluas cakrawala kreativitas, corak, dan kualitas karya sastranya. Jika sastrawan-sastrawan mampu menghasilkan karya-karya yang baru, kreatif, dan berbobot, maka perkembangan sastra negara tersebut juga akan meningkat pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kata lain, kritik yang dilakukan kritikus akan meningkatkan kualitas dan kreativitas sastrawan, dan pada akhirnya akan meningkatkan perkembangan sastra itu sendiri.

2) Kritik Sastra Berfungsi untuk Penerangan bagi Penikmat Sastra

Dalam melakukan kritik, kritikus akan memberikan ulasan, komentar, menafsirkan kerumitan-kerumitan, kegelapan-kegelapan makna dalam

karya sastra yang dikritik. Dengan demikian, pembaca awam akan mudah memahami karya sastra yang dikritik oleh kritikus.

Sementara itu, ketika masyarakat sudah terbiasa dengan apresiasi sastra, maka daya apresiasi masyarakat terhadap karya sastra akan semakin baik. Masyarakat dapat memilih karya sastra yang bermutu tinggi, misalnya karya sastra yang berisi nilai-nilai kehidupan, memerhalus moral, memertajam pikiran, kemanusiaan, dan kebenaran.

3) Kritik Sastra Berfungsi bagi Ilmu Sastra itu Sendiri

Analisis yang dilakukan kritikus dalam mengkritik harus didasarkan pada referensi-referensi dan teori-teori yang akurat. Tidak jarang pula, perkembangan teori sastra lebih lambat dibandingkan dengan kemajuan proses kreatif pengarang. Untuk itu, dalam melakukan kritik, kritikus seringkali harus meramu teori-teori baru. Teori-teori sastra baru yang seperti inilah yang justru akan mengembangkan ilmu sastra itu sendiri. Karena, seorang pengarang akan dapat belajar melalui kritik sastra dalam memperluas pandangannya, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kualitas karya sastra.

Fungsi kritik sastra akan menjadi kenyataan karena adanya tanggung jawab antara kritikus dan sastrawan serta tanggung jawab mereka dalam memanfaatkan kritik sastra tersebut.

Kritik sastra dengan begitu, tidak perlu diragukan bahwa adanya kritik yang kuat serta jujur di medan sastra akan membawa pada meningkatnya

kualitas karya sastra. Karena sastrawan akan memiliki perhitungan sebelum akhirnya dipublikasikannya karya sastra tersebut. Oleh sebab itu, ketiadaan kritik pada medan sastra akan membawa pada munculnya karya-karya sastra yang picisan.

Baribin memperjelas, bahwasanya tidak semua kritik sastra dapat menjelaskan fungsinya, oleh sebab itu kritik sastra harus memiliki tanggung jawab atas tugasnya serta mampu membuktikan bahwa dengan adanya kritik yang dilakukan oleh kritikus mampu memberikan sumbangan yang berharga terhadap pembinaan dan pengembangan sastra. Karena itu kritik sastra berfungsi apabila (1) disusun atas dasar untuk meningkatkan dan membangun sastra, (2) melakukan kritik secara objektif, menggunakan pendekatan dan metode yang jelas, agar dapat dipertanggungjawabkan, (3) mampu memperbaiki cara berpikir, cara hidup, dan cara bekerja sastrawan, (4) dapat menyesuaikan diri dengan ruang lingkup kebudayaan dan tata nilai yang berlaku, dan (5) dapat membimbing pembaca untuk berpikir kritis dan dapat meningkatkan apresiasi sastra masyarakat.

Berkaitan dengan kritik sastra, esai adalah karangan pendek mengenai suatu masalah yang kebetulan menarik perhatian untuk diselidiki dan dibahas. Pengarang mengemukakan pendiriannya, pikirannya, cita-citanya, atau sikapnya terhadap suatu persoalan yang disajikan. Dengan kata lain, esai sastra adalah karangan pendek yang merupakan laporan hasil eksplorasi penulis tentang karya atau beberapa

karya sastra yang sifatnya lebih banyak menekankan sensasi dan kekaguman penelaah tentang hasil bacaannya atau hasil belajarnya.

Arief Budiman dalam *Kritik dan Penilaian* menarik pengertian esai sebagai karangan yang sedang panjangnya, yang membahas persoalan secara mudah dan sepintas lalu dalam bentuk prosa.

Esai sastra, bagian dari kritik sastra yang mempunyai ciri dan karakteristik sendiri. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat membedakan yang mana kritik dan yang mana esai sastra, ketika kita membutuhkan referensi untuk kepentingan penelitian ataupun penambah wawasan dalam mengasah karya esai kita. Dalam hal ini esai sastra hanya bersifat mengemukakan masalah atau persoalan kepada khalayak ramai, dan bagaimana penyelesaian tersebut terarah kepada pembaca. Sedangkan kritik sastra adalah penilaian terhadap suatu karya sastra melalui proses dengan menggunakan kriteria tertentu.

Kritik sastra dalam penelitian ini, ditempatkan ke dalam kerangka ilmu (*science*), bukan pengetahuan (*knowledge*). Penekanan ini untuk menghindari kemunculan perbedaan konsep antara ilmu dan pengetahuan. Meskipun, dalam beberapa hal keduanya disamakan, atau digabungkan menjadi satu frase, "ilmu pengetahuan", namun keduanya tetap memiliki perbedaan yang mendasar.

Diperlukannya penjelasan mengenai kritik sastra sebagai ilmu, bertujuan untuk mengantarkan dalam memahami, menelaah, dan menggunakan pengertian paradigma Thomas S.Khun. Bermula dari hal

itu, ditemukan kemudian bagaimana paradigma-paradigma yang terdapat dalam kritik sastra.

Pemahaman mengenai paradigma harus ditujukan kepada khazanah ilmu sebagaimana ilmu bukan sekadar sebagai anekdot atau kronologi sejarah. Khun lebih memilih menggunakan diksi ilmu (*science*) daripada diksi pengetahuan (*knowledge*) pada judul bukunya, *The Structure of Scientific Revolution*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa konsep paradigma lebih ditekankan kepada sebuah kazarah ilmu.

Penting dikemukakan mengenai ilmu dan pengetahuan untuk menjelaskan pengertian atau konsepnya. Dikatakan Suriasumantri (2009:294), pengetahuan (*knowledge*) merupakan terminologi generik sementara ilmu(*science*) merupakan anggota (*species*) dari kelompok (*genus*) tersebut. Sebagai anggota dari kelompok, ilmu ditandai oleh tiga terminologi, yakni ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologis terdiri atas dua kata, yakni *ontos* dan *logos*. *Ontos* berarti sesuatu yang berwujud, dan *logos* yang berarti ilmu. Terminologi ontologis dengan demikian berkaitan dengan ilmu tentang sesuatu, tentang “ada” (Adib, 2011:69; Suriasumantri, 2009: 5).

Epistemologi, terdiri atas dua kata, yakni *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Terminologi epistemologis merupakan teori pengetahuan, yakni membahas cara memperoleh pengetahuan (Adib, 2011: 69; Suriasumantri, 2009:9). Sementara

terminologi aksiologis berkaitan dengan nilai-nilai, manfaat atau kegunaan ilmu.

Kritik sastra, memiliki ketiga kategori tersebut. Terminologi ontologis berupa persoalan kritik sastra yang menyangkut pada analisis, penilaian dan penghakiman karya sastra. Sementara terminologi epistemologi dalam kritik sastra, yakni terdapatnya berbagai teori, metode dan pendekatan dalam kritik sastra. Penekanan antara teori, pendekatan dan metode dalam kritik sastra, sering menjadi tumpang tindih. Teori sosiologi sastra misalnya, juga disebut sebagai pendekatan sosiologi sastra. Begitu juga dengan teori hermeutika, juga kerap dilekatkan sebagai metode hermeutika disebut dengan teori sastra, sebab, di dalam kritik sastra juga terdapat teori sastra.

Teori kritik sastra, dapat dioperasionalkan. Teori kritik sastra itu yang dinamakan sebagai kritik teoretis (*theoretical criticism*) dalam istilah Abrams. Dalam kritik sastra, terdapat berbagai macam teori, misalnya teori strukturalisme, strukturalisme dinamik, strukturalisme genetik dan teori-teori post-struktural ,dan post-modern.

Metode dalam kritik sastra dalam dikatagorikan ke dalam metode intuitif, metode hermeutika, metode kualitatif, metode analisis, metode formal, metode dialektika, dan metode deskriptif analitis, sebagaimana yang dicontohkan (Ratna 2006: 25). Metode sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni *methodos* yang memiliki akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta*

memiliki arti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sementara *hodos*, memiliki arti jalan, arah, dan cara.

Dengan demikian, arti secara luas, metode memiliki arti sebagai strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2006:34). Sementara pendekatan, berbeda dengan teori dan metode.

Ratna (2006:41) menjelaskan bahwa pendekatan memiliki tingkat abstraksi lebih tinggi daripada teori dan metode. Dalam sebuah pendekatan, dimungkinkan menggunakan sejumlah teori dan metode. Pendekatan dalam kritik sastra, menurut Ratna (2006:45) dapat dibedakan menjadi pendekatan sosiologi sastra, pendekatan psikologi sastra dan pendekatan antropologi sastra.

Terminologi aksiologis dalam kritik sastra, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, kritik sastra memiliki banyak manfaat. Baik yang berupa manfaat untuk perkembangan keilmuan (kritik) sastra sendiri, maupun untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai karya sastra yang dikritik. Dikatakan (Pradopo 2002:35-38;2003:14), kritik sastra memiliki kegunaan (a) untuk keilmuan sastra, (b) untuk perkembangan kesastraan dan (c) untuk kepentingan masyarakat yang menginginkan penerangan tentang karya sastra.

3. Definisi Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain

menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10).

Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya, dan corak masing-masing. Seperti halnya dengan film Pendekar Awan dan Angin yang saat ini dibahas penulis, film ini termasuk film cerita karena ceritanya dikarang yang dipertunjukkan di televisi dengan dukungan iklan.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut.

4. Hubungan Sastra, Film, dan Bahasa

Kajian film dalam studi sastra dan bahasa mempunyai hubungan satu sama lain. Dilihat dari definisinya, film merupakan media komunikasi yang

bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Sastra sendiri berasal dari bahasa sansekerta, “sas” berarti mengarahkan, memberi petunjuk atau instruksi, sedangkan” tra “ berarti alat atau sarana. Jadi, “sastra” adalah sarana untuk memberikan petunjuk, sedangkan bahasa yaitu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kajian film dengan sastra dan bahasa mempunyai hubungan yaitu sama-sama menyampaikan suatu pesan atau memberikan petunjuk kepada sekelompok manusia untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain.

Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Selain sebagai wahana untuk menghibur, film juga bermanfaat sebagai media pembelajaran. Film dapat dianggap sebagai pendidikan yang baik dan media visual yang memiliki nilai hiburan, artistik, dan komunikasi. Oemar Hamalik memberikan definisi, media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Briggs (1977: 122) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, film bingkai, dan

lain sebagainya. Di sinilah terlihat jelas bahwa buku dan film merupakan alat yang mempunyai kesamaan yaitu sebagai media pembelajaran yang baik bagi orang yang sedang belajar. Buku tersebut dapat berupa buku pelajaran ataupun buku karya sastra yang keduanya bermediumkan bahasa.

Film dibangun atas sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara, kata-kata, musik, gedung pertunjukkan, lokasi, penonton, cara membuatnya, dan lain sebagainya. Di dalam sastra dan bahasa juga terdapat tanda. Tanda tersebut sering disebut dengan istilah semiotika. Semiotika menurut Ferdinand de Saussure didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (Sobur, 2004:12), sedangkan Charles Sanders Peirce membatasi semiotika sebagai “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Dengan demikian dasarnya adalah konsep tentang tanda-tanda.

Peirce menggolongkan semiotika menjadi tiga tingkatan, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan obyek karena serupa, proses ikon ini bisa dilihat misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan obyek karena sebab akibat, proses indeks ini dapat diperkirakan seperti mendung berarti akan hujan, sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan obyek karena adanya konvensi atau kesepakatan bersama, proses simbol di sini harus dipelajari, contohnya burung merpati yang melambangkan kesetiaan atau tanda bulan sabit merah melambangkan palang merah.

Simbol dalam sastra yang terpenting adalah bahasa. Bahasa yang merupakan simbol dalam sastra tersebut dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Tidak jauh berbeda dengan film, simbol yang terdapat dalam film dapat berupa gambar gerak, bergerak, dialog, suara, lokasi, dan lain sebagainya dianalisis melalui bahasa baik kata, kalimat, paragraf, bahkan wacana. Hanya saja, yang membedakan antara sastra dan film ini terdapat pada penafsiran atau imajinasi pembaca atau penontonnya. Bahasa yang merupakan medium karya sastra memiliki sifat keterbukaan pada imajinasi pengarang, sehingga bahasa tersebut memungkinkan memberi ruang yang lebih luas bagi para pembaca untuk menafsirkan dan mengimajinasikan apa yang mereka baca. Berbeda dengan film, penafsiran atau imajinasi penontonnya dibatasi dengan adanya durasi waktu dalam menonton film. Terbatasnya waktu dapat memberikan pengaruh tersendiri dalam proses penerimaan dan pembayangan orang yang menontonnya.

Dewasa ini, banyak sekali karya sastra sebagai “dunia kata” yang diinterpretasikan dalam khayalan pembaca ditransformasikan menjadi media audio visual. Transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ekranisasi ini berasal dari Bahasa Perancis, *écran* yang berarti layar. Ekranisasi (1991: 60) adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam film. Ekranisasi ini dimunculkan untuk memberikan berbagai perkembangan informasi dan

pengetahuan edukatif yang terdapat dalam karya sastra terhadap masyarakat yang bukan pembaca karya sastra.

Di dalam ekranisasi, pengubahan wahana dari karya sastra ke wahana film, berpengaruh pula pada berubahnya hasil yang bermediumkan bahasa atau kata-kata ke dalam film yang bermediumkan gambar audio visual. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran atau pelukisan dilakukan dengan menggunakan media bahasa atau kata-kata, dalam film semua itu diwujudkan melalui gambar-gambar bergerak atau audio visual yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa.

Hal demikian menjadikan film, sastra, dan bahasa mempunyai hubungan yang erat, dilihat dari tanda-tandanya yang tergambar dalam simbol-simbol film ataupun dalam karya sastra yang bermediumkan bahasa. Bentuk hubungan sastra dengan film, sebenarnya juga terjadi antara sastra dengan teater, atau teater dengan film. Hubungan ini sama-sama dapat disimbolkan melalui bahasa, meski demikian ada transformasi karya sastra terhadap bentuk film yang mengakibatkan perubahan. Walaupun demikian, perubahan tersebut dapat memberikan informasi baru dan pengetahuan edukatif yang terdapat dalam karya sastra terhadap masyarakat yang bukan pembaca karya sastra. Adapun perbedaan antara karya sastra dengan film diakibatkan pada penafsiran atau imajinasi pembaca atau penonton yang berbeda-beda sesuai imajinasi atau penafsiran mereka masing-masing.

5. Pengertian Kritik Penghakiman (*judicial criticism*)

Kritik penghakiman (*judicial criticism*) ialah kritik sastra yang berusaha menganalisis karya sastra dan menerangkan efek-efek sastra seperti efek estetis, pendidikan, sosial dan, budaya berdasarkan pokoknya, organisasinya, tekniknya, dan gayanya, serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaan karya sastra.

Model kritik sastra ini mendapat perhatian yang luas di kalangan akademisi dan pelajar Amerika selama dua dekade. Penulis *new criticism* lainnya yang penting adalah: Allen Tate, R.P. Blackmur, dan William K. Wimsatt, Jr. (Abrams, 1981: 109-110). Aliran ini muncul sebagai reaksi terhadap kritik sastra sebelumnya yang terlalu fokus pada aspek-aspek kehidupan dan psikologi pengarang serta sejarah sastra. Para *new criticism* menuduh ilmu dan teknologi menghilangkan nilai perikemanusiaan dari masyarakat dan menjadikannya berat sebelah. Menurut mereka, ilmu tidak memadai dalam mencerminkan kehidupan manusia. Sastra dan terutama puisi merupakan suatu jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan lewat pengalaman. Tugas kritik sastra adalah memperlihatkan dan memelihara pengetahuan yang khas, unik dan lengkap seperti yang ditawarkan kepada kita oleh sastra agung (Van Luxemburg dkk, 1988: 52-54).

Sekalipun para *new criticism* tidak selalu kompak, mereka sepakat dalam memandang karya sastra sebagai sebuah kesatuan organik yang

telah selesai, sebuah gejala estetik yang telah melepaskan kondisi subjektifnya pada saat karya itu diselesaikan. Hanya dengan menganalisis susunan dan organisasi sebuah karya sastra, dapat diperlihatkan inti karya seni itu menurut arti yang sesungguhnya. Menurut T.S. Eliot, sebuah puisi pertama-tama adalah puisi, bukan sesuatu yang lain, suatu objek yang otonom dan lengkap.

Para *new criticism* menganggap berbagai model kritik yang berorientasi kepada aspek-aspek di luar karya sastra sebagai suatu kesalahan besar. Orientasi kepada maksud pengarang disebut sebagai suatu penalaran yang sesat. Makna sebuah puisi juga jangan dikacaukan dengan kesan yang diperoleh pembaca karena kita dapat terjerumus dalam struktur sintaksis dan semantiknya. Untuk mengetahui arti itu kita harus mempergunakan pengetahuan kita mengenai bahasa dan sastra. Sejauh hidup pengarangnya dapat dipergunakan sejauh dapat menerangkan makna kata kata khusus yang dipergunakan dalam karyanya. Selain itu, pemahaman terhadap konteks penggunaan bahasa sangat ditekankan.

Menurut mereka, komponen dasar karya sastra, baik lirik, naratif, maupun dramatik adalah kata-kata, citraan/imagi, dan simbol-simbol, bukan watak, pemikiran ataupun plot. Elemen-elemen linguistik ini sudah diorganisasikan di seputar sebuah tema sentral dan mengandung tensi atau maksud, ironi, dan paradoks dalam strukturnya yang merupakan muara pertemuan berbagai impuls dan kekuatan yang berlawanan.

Pandangan-pandangan kaum *new criticism*, bagaimanapun tetap berguna karena merempertajam pengertian kita terhadap puisi yang terkadang sukar dipahami. Meskipun demikian, pandangan mereka terlalu mengutamakan puisi daripada jenis sastra lainnya menyebabkan teori sastra mereka dipandang kurang utuh. Mereka juga menyadari bahwa tidak hanya kata-kata di halaman yang mengemudikan tafsiran mereka melainkan juga cita-cita dan praduga-praduga mereka telah ikut berperan di dalamnya (Van Luxemburg dkk. 1986: 54).

Kendati pemikir dan praktisi *new criticism* banyak, dan di antara mereka pasti ada silang pendapat, pada hakikatnya cara kerja mereka sama, yaitu:

a. Close reading

Yakni mencermati karya sastra dengan teliti dan mendetail kalau perlu baris demi baris, kata demi kata, dan kalau perlu sampai ke akar-akar katanya. *Tanpa close reading*, bagian-bagian kecil puisi mungkin akan terlepas dari pengamatan, padahal, semua bagian, sekecil apa pun, akan merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari puisi yang wellwrought. Begitu sebuah detail puisi ditemukan tidak mempunyai makna dan tidak mempunyai fungsi, maka mutu estetika puisi ini tidak mungkin dijamin.

b. Empiris

Yakni penekanan analisis, ada observasi, bukan pada teori. Tokoh-tokoh *new criticism* memang pernah menyatakan bahwa *new criticism*

adalah sebuah teori sastra, namun karena *new criticism* mempunyai cara kerja sistematis sebagaimana halnya para teori-teori sastra lain, maka *new criticism* mau tidak mau diakui sebagai sebuah teori sastra. Dalam sejarah teori dan kritik sastra, *new criticism* selalu menempati urutan pertama.

c. Otonomi

- 1) Karya sastra adalah sesuatu yang mandiri dan berdiri sendiri, tidak tergantung pada unsur-unsur lain, termasuk kepada penyair / penulisnya sendiri.
- 2) Kajian sastra adalah sebuah kajian yang mandiri dan berdiri sendiri, tidak tergantung pada kajian-kajian lain, seperti sejarah, filsafat, biografi, psikologi, dan sebagainya.

Otonomi merupakan ciri khas mutlak kajian intrinsik. Kendati teori-teori berikut tidak tertutup kemungkinan untuk mempertimbangkan unsur ekstrinsik karya sastra, setiap kajian tidak mungkin lepas dari nilai-nilai intrinsik karya sastra itu sendiri. Karena itulah, *new criticism* tetap hidup, masuk ke berbagai teori lain, kendati secara resmi sudah tutup buku pada tahun 1960-an.

Salah satu pengaruh *new criticism* pada teori sastra dapat dilihat misalnya pada formalisme Rusia dan strukturalisme. Kedua teori ini mengambil gagasan otonomi *new criticism* kendati salah satu ciri penting strukturalisme adalah kajian-kajian ekstrinsiknya. Meskipun demikian, dapat diperkirakan dengan tepat bahwa tanpa rintisan *new criticism*

maka formalisme Rusia dan strukturalisme akan lahir terlambat, dan mungkin pula akan berbeda dengan formalisme Rusia dan strukturalisme sekarang.

d. *Concreteness*

Apabila karya sastra dibaca, maka karya sastra menjadi *concrete* atau hidup. Dalam sajak penyair romantik *John Keats*, "*Ode to Melancholy*", misalnya, baris *then glut thy sorrow on a morning* terasa benar-benar hidup. Kata *glut* menimbulkan kesan kerakusan yang benar-benar *concrete*. Sebagaimana halnya konsep otonomi, maka *concreteness*, *new criticism* juga diambil oleh formalisme Rusia dan strukturalisme.

e. Bentuk (form)

Titik berat kajian *new criticism* adalah bentuk (form) karya sastra, yaitu keberhasilan penyair atau penulis dalam diksi (pemilihan kata), imajineri (metaphor, simile, onomatopoeia, dan sebagainya), paradoks, ironi, dan sebagainya. Bagi *new criticism*, bentuk karya sastra menentukan isi karya sastra. Karena bentuk memegang peran penting, maka titik berat perhatian *new criticism* adalah konotasi, bukan denotasi.

Makna denotatif kursi, misalnya, adalah tempat duduk, sedangkan makna konotatifnya mungkin kedudukan atau kekuasaan. Kata-kata rebutan kursi, misalnya, mungkin mempunyai makna rebutan atau kekuasaan, dan sama sekali bukan rebutan tempat duduk, tetapi bermakna konotasi. Dengan demikian, memberi uang kepada metafora, simbol, dan lain-lain di luar makna harfiah sebuah kata, rangkaian kata,

atau kalimat. Kata glut, dengan makna denotatif rakus, dapat mempunyai makna lain sesuai dengan konteksnya dalam rangkaian kata atau kalimat tertentu. Puisi, memang tidak lain adalah sebuah dunia metafora. Titik berat kajian *new criticism* pada bentuk (form) akhirnya juga dipergunakan oleh formalisme Rusia dan strukturalisme. Istilah form mengacu pada bentuk, dan bentuk karya sastra itu pulalah yang menjadi salah satu titik penting formalisme yang pertama tidak lain adalah *new criticism* kendati *new criticism* tidak menamakan diri dengan istilah form. Struktur dalam strukturalisme juga tidak dapat memisahkan diri dari makna form, salah satu titik berat strukturalisme.

f. Diksi (pilihan kata)

Wafat, mangkat, meninggal, mati pada hakikatnya mempunyai makna sama, namun mana kata yang akan dipilih oleh penyair/penulis tergantung dari penyair/penulisnya sendiri.

g. Tone (nada)

Yakni sikap penyair, penulis, narator, atau aku lirik terhadap (a) diri sendiri, (b) diri sendiri terhadap objek atau bahan pembicaraan, dan (c) diri sendiri terhadap lawan bicaranya. Kalimat apakah benar ayah saudara kemarin meninggal? Menunjukkan bahwa pembicaraanya tidak menanggapi dirinya lebih tinggi daripada yang diajak bicara dan ayah yang diajak bicara. Kalau kalimat ini diganti menjadi apa betul ayahmu

|

kemarin mampus? Akan tampak bahwa pembicara merasa lebih tinggi kedudukannya dibanding yang diajak bicara dan ayah yang diajak bicara.

Makna harfiah dua kalimat ini sebetulnya sama, namun karena diksi atau pilihan katanya berbeda, maka tone atau nadanya juga berbeda. Dari diksi tampak bahwa konotasi lebih penting daripada denotasi. Dengan adanya pilihan kata yang berbeda, cara berbicaranya pun tentu berbeda.

h. Metafora

Yakni perbandingan satu objek dengan objek lain tanpa penggunaan kata-kata seperti, bagaikan, dan hal-hal semacamnya. “Hamidah adalah bunga mawar.” (Hamidah bukan bunga mawar, namun cantik dan anggun bagaikan bunga mawar).

i. Simile

Yakni perbandingan objek satu dengan objek lain dengan penggunaan kata-kata seperti, bagaikan, dan hal-hal semacamnya. “Hamidah cantik bagaikan bunga mawar.”

j. Onomatopoeia / peniruan bunyi “terdengar ketepak-ketepok langkah kaki kuda”

k. Paradoks

Lawan atau kebalikan sesuatu, antara lain dapat dipergunakan untuk menyindir. Kalau seseorang naik taksi dan taksinya berjalan terlalu cepat, si penumpang dapat berkata kepada sopir: “Alangkah baiknya apabila lebih cepat lagi,” Maksud penumpang adalah “kurangilah laju taksi”.

Di sini juga tampak bahwa konotasi lebih penting daripada denotasi. Namun, paradoks tidak selamanya untuk menyindir, sebagaimana yang tampak pada kata-kata Juliet dalam drama tragedi William Shakespeare, *Romeo and Juliet*, ketika dia berjumpa dengan Romeo untuk pertama kali: Karena para santo punya tangan yang para peziarah menyentuhnya.

Dan telapak tangan terhadap telapak tangan adalah ciuman sakral telapak-telapak tangan, paradoks yang baik dalam sebuah karya sastra yang baik biasanya menimbulkan gema pada pikiran para penyair atau pengarang lain.

Misalnya paradoks William Shakespeare yang dua abad kemudian masuk dengan versi berbeda ke dalam puisi Coleridge, penyair Romantik pada abad ke sembilan belas. Kadang-kadang paradoks juga tampak seperti moto kendati maknanya mungkin bukan sekadar moto, seperti yang tampak dalam puisi John Donne "Kanonisasi": "Dia yang akan menyelamatkan jiwanya, harus kehilangan jiwanya terlebih dahulu dan yang terakhir akan menjadi yang pertama."

I. Ironi

Segala sesuatu dalam ironi mempunyai makna berlawanan dengan makna sesungguhnya atau makna denotasi.

- 1) Ironi verbal: lawan atau kebalikan dari apa yang diucapkan dan apa yang dimaksudkan sesungguhnya. Kalimat "Wah, kamu cantik sekali" sebetulnya merupakan alat untuk menyampaikan maksud sebenarnya, yaitu "Kamu buruk rupa". Ironi ini dinamakan verbal

karena pembicara hanya mempergunakan kata-kata tertentu untuk menyampaikan maksud yang sesungguhnya. Dengan sendirinya, ironi verbal ada hubungannya dengan diksi, yaitu pilihan kata dari buruk rupa diganti dengan cantik. Diksi tertentu menunjukkan pula tone atau nada, yaitu sikap pembicara terhadap yang diajak berbicara. Dengan adanya tone atau nada tertentu, nada berbicara pembicara juga terpengaruh.

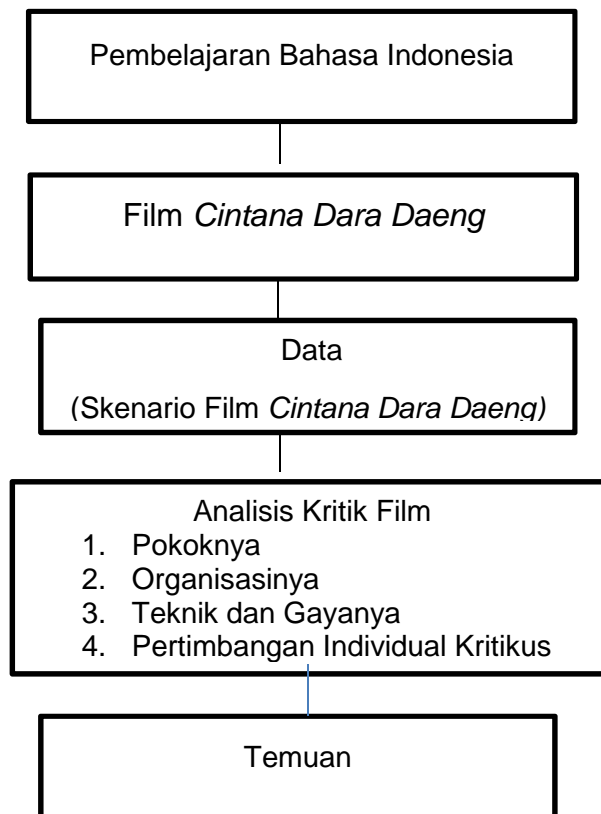
- 2) Ironi dramatik: lawan atau kebalikan dari apa yang tidak diketahui tokoh dalam sebuah karya sastra, drama, atau film dan apa yang diketahui oleh pembaca atau penonton. Dengan kata lain, pembaca atau penonton tahu, namun tokoh dalam karya sastra, drama, atau film itu tidak tahu. Misalnya, penjahat dalam film menuju utara dengan membawa senapan karena dia yakin polisi ada di utara sana, tetapi penonton tahu bahwa sebetulnya polisi berada di selatan, di belakang dia, tidak jauh dari dia.
- 3) Ironi situasi : lawan atau kebalikan antara harapan atau persangkaan dan hasil dari harapan atau prasangka itu. Seorang mahasiswa, misalnya, merasa sangat senang karena dalam ujian dia sanggup menjawab semua pertanyaan dengan sangat mudah. Dia memiliki keyakinan besar bahwa dia akan lulus. Keyakinan bahwa dia akan lulus tidak lain merupakan harapan. Namun, ketika pengumuman hasil ujian keluar, ternyata dia tidak lulus kenyataan yang benar-benar berlawanan dengan harapannya.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kritik dalam karya sastra pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard karya Sinema. Kritik sastra berusaha menganalisis karya sastra dan menerangkan efek-efek seperti efek estetis, budaya, dan pendidikan pada sastra berdasarkan pokoknya, organisasinya, teknik, dan gayanya, serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra.

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang Kritik dalam Film *Cintana Dara Daeng* adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saifuddin Ansar, 2001:5).

Metode penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian memiliki lima belas indikator/ciri sebagai berikut (Andi Prastowo, 2012:33).

1. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *Natural Setting*.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.
5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung.
7. Triangulasi. Maksudnya, data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya atau dengan metode yang berbeda-beda.
8. Menonjolkan rincian kontekstual

9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti tidak sebagai objek atau yang lebih rendah kedudukannya tetapi sebagai manusia yang setaraf.
10. Menggunakan prespektif *emic*.
11. Verifikasi.
12. Menggunakan *audit trail*.
13. Partisipasi tanpa mengganggu.
14. Mengadakan analisis sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian tersebut.
15. Desain penelitian tampil dalam proses penelitian

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian atau riset atau kepustakaan. Penelitian ini akan menggali konsep dengan mengkritik dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*.

Penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Penelitian ini akan menganalisis dan menerangkan efek-efek karya sastra berdasarkan pokok, organisasi, teknik, serta gayanya dan mendasarkan pertimbangan-pertimbangan individu kritikus atas dasar standar standar umum tentang kehebatan dan keluarbiasaan sastra

(Rahmat Joko Pradopo, 2011:199). Jenis penelitian didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian dan buku teks.

Penyusunan desain penelitian ini harus dirancang berdasarkan prinsip metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan, mengolah, mereduksi, dan menyajikan data secara objek atau sesuai dengan fakta. Untuk itu, Kritik Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* akan diteliti dengan teknik analisis tokoh, latar, sudut pandang, gaya, tema, dan amanat sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan terdapat pada film tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari Datung, berasal dari bahasa latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Kritik penghakiman (*judicial criticism*) ialah kritik sastra yang berusaha menganalisis karya sastra dan menerangkan efek-efek sastra berdasarkan pokoknya, organisasinya, tekniknyanya, dan gayanya, serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar

umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra dan kekurangan karya sastra tersebut.

Kritik berdasarkan pokoknya atau masalah-masalah yang terdapat dalam film tersebut ada tiga aspek yakni (1) muncul pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* adalah bercerita tentang tiga anak yang menjalin persahabatan dalam suka maupun duka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* perilaku persahabatan tergambar pada tokoh Fatma dan Nisa. "Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa" (2) Aspek tema tentang cinta ini muncul karena dalam film tersebut ada beberapa tokoh utama yang memendam cinta satu sama lain, yang pada akhirnya terungkap di akhir cerita. Perasaan cinta ini muncul pada tokoh Ucup kepada Fatma, Pandi kepada Fatma hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut. Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah Fatma...dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai Bunga di kantong bajunya. Sesampai rumah fatma, ternyata fatma belum datang. Ucup menunggu orang membuka pintu, setelah berkali kali mengetuknya. Dan menunggu Fatma datang di kursi teras. tak lama kemudian Fatma dan Nisa datang. Dan turun dari mobil. (3) Rasa sosial yang sangat tinggi

terhadap masyarakat hal ini dapat terlihat dalam kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng* produksi Mard karya Sinema.

Fatma mulai menceritakan keinginannya pada Nisa "Tadi malam toh nontongka berita di televisi ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga" Fatma bermaksud untuk membangun pengobatan gratis. Fatma dan Pandi menemui pemilik rumah sewa.

Kritik Film *Cintana Dara Daeng* berdasarkan organisasi yaitu (1) Plot atau alur dalam sebuah karya sastra (film) adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh. Misalnya dalam analisis film unsur intrinsik Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema. Analisis unsur plot yang dimaksud dapat dilihat berikut ini (a) alur awal Pengarang menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang sangat sederhana dan pekerja keras yang mempunyai usaha tukang cetak batu merah. Dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema mengisahkan dua orang pemuda, yaitu Ucup dan Pandi serta seorang gadis, yaitu Fatma yang berprofesi seorang dokter. Fatma membuka pengobatan gratis di desa Pandi. Sikap sosial dan ramah yang dimiliki oleh Fatma sehingga banyak orang yang menyukainya. (b) Alur konflik Menampilkan eksternal antar tokohnya yaitu tampak saat Ucup menyukai Fatma tetapi Fatma sendiri justru menyukai Pandi. Selain itu konflik yang lain yang ditampilkan pengarang adalah konflik internal Ucup sangat membenci Pandi. (c) Alur klimaks saat seluruh peristiwa konflik

telah terselesaikan bagian terakhir cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dapat dicermati melalui peristiwa yang dialami dalam cerita dalam film tersebut.

Penokohan dalam Film tersebut (1) Pandi adalah orang yang tidak mudah menyerah dalam keadaan sesulit apapun (2) Fatma adalah seorang wanita muda yang cantik yang berprofesi sebagai dokter, mempunyai rasa peduli yang sangat tinggi dalam membantu masyarakat desa yang membutuhkan. (3) Tokoh Nisa adalah sahabat Fatma yang setia mendampingi kemana pun Fatma pergi bahkan Nisa dijadikan tempat mengadu dengan segala masalah yang dialami oleh Fatma termasuk seorang pemuda yang menaruh hati pada Fatma namun Fatma tidak menghiraukannya. (4) Ucup seorang tokoh yang keras kepala selalu ngotot ingin menikah dengan Fatma.

a) Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjadi asal atau tempat data itu diperoleh (Arikunto, 1985: 90), oleh karena itu sumber data penelitian ini adalah film yang berjudul *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dengan durasi waktu 1: 02 : 44. dan diposting pada tanggal 26 Januari 2016.

Film *Cintana Dara Daeng* dipilih karena film tersebut sangat menarik untuk diteliti karena film tersebut menceritakan tradisi Makassar yang masih kuat dalam kaitannya dengan mahar atau uang *panaik*. Film

Cintana Dara Daeng Produksi Karya Sinema yang ditulis oleh George Melva adalah seorang yang berprofesi di bidang entertaimet dan sukses di bidang musik dan baru meniti karir di bidang perfilman khususnya film lokal Bugis Makassar yang bercerita tentang masalah sosial, budaya, dan cinta. Pengarang salah seorang putra Makassar tepatnya di Bontonompo kabupaten Gowa. Saat ini Beliau berdominsili di Jl. Dg Tata Makassar.

Sumber data ialah sumber dari mana data itu diperoleh. Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pegetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.

Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber Data Primer : jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu kaset VCD Film "*Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*" dengan mengetahui pesan pesan tradisi Makassar yang terkandung pada film tersebut serta bentuk ketidakadilan status sosial di masyarakat, misalnya status ekonomi, tahta, dan derajat.
- 2) Sumber Data Sekunder : merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada,

seperti: buku - buku referensi tentang sastra, situs-situs yang berkaitan dengan Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data, pengklasifikasi data, pengolah data, dan penafsir data karena penelitian ini berorientasi pada dialog film tersebut. Pencarian informasi untuk penyelesaian masalah penelitian dilakukan secara aktif oleh peneliti dengan berfokus pada pokoknya, organisasinya, teknik, dan gayanya, serta pertimbangan individual kritikus dalam dialog film tersebut

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (Peneliti) adalah orang yang betul-betul mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semu berupa data data hasil penelitian.

Di setiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan teknik pengumpulan data menjadi amat penting. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan

berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh sebab itu kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Maka dalam hal ini peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh dengan cara yaitu :

a. Observasi

Langkah awal pengumpulan data yang dilakukan adalah kegiatan mengamati secara saksama keseluruhan dialog film yang berjudul *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dengan melihat film tersebut melalui *YouTube* atau di depan komputer untuk selanjutnya dilakukan pengidentifikasian data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian. Kata-kata dan kalimat-kalimat yang telah didengar pada saat mengamati film tersebut yang mendukung penggambaran bentuk pokoknya, organisasinya, teknik, dan gayanya, serta pertimbangan individual kritikus dalam dialog film tersebut menemukan data yang akan dianalisis.

b. Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari menonton Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* melalui media internet dan kemudian peneliti menggunakan dokumentasi data primer dengan cara mendownload Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*

untuk dianalisa. Dan dokumentasi data sekunder yang berupa beberapa literatur pustaka atau buku yang berkaitan dengan sastra dan kritik penghakiman, film, artikel, dan situs-situs di internet yang berkaitan dengan Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema sebagai acuan penelitian.

c. Teknik Wawancara

Dalam rangka pengumpulan data atau informasi maka peneliti melakukan wawancara dengan pengarang Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema. Peneliti melakukan wawancara dengan penulis film pada hari Kamis Tanggal 21 September 2017 yang bertempat di Jl. Tupai No 67 Makassar.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas data versi Sugiyono (2014: 368) yaitu dengan: (1) peningkatan ketekunan dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, yang dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang memuat teori kritik sastra, teori tentang film, dan teori *New Criticism* untuk menafsirkan isi teks novel; (2) diskusi dengan sejawat yang dilakukan dengan memberikan draf tesis kepada teman yang dianggap memiliki wawasan teori kritik sastra, teori tentang film, dan teori *New Criticism*; dan (3) triangulasi sumber dan ahli melalui diskusi atau konsultasi, baik secara

formal maupun informal dengan pakar yang berkompeten serupa dengan kegiatan yang dilakukan saat berdiskusi dengan teman.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, semua data yang terkumpul akan dideskripsikan sesuai ciri-ciri asli data yang dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Sama halnya dengan teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang penting di dalam sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu dengan analisis data tersebut dapat diberi arti ataupun makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Dalam analisis data ini, peneliti merujuk pada metode menganalisis dan menerangkan efek estetis, efek budaya, dan efek pendidikan dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berdasarkan pokoknya, organisasinya, teknik serta gayanya, dan mendasarkan pada pertimbangan pertimbangan individu kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan dan keluarbiasaan sastra.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melihat dan mendengar dari Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*

kemudian peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data dan menyalin data-data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti buku - buku yang berkaitan dengan sastra dan kritik penghakiman, film, artikel dan situs-situs di internet sehingga nantinya peneliti dapat merangkum hal-hal yang penting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu, yang pada akhirnya peneliti mengolahnya dengan menggunakan analisis isi dalam perspektif unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dan untuk mengetahui ketidakadilan status sosial di masyarakat, misalnya status ekonomi, tahta, dan derajat seperti yang lebih menonjol pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema*.

Pencarian informasi untuk penyelesaian masalah penelitian dilakukan secara aktif oleh peneliti dengan berfokus pada bentuk pokoknya, organisasinya, teknik, dan gayanya, serta pertimbangan individual kritikus dalam dialog film tersebut.

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini mengikuti tahap analisis Huberman & Miles (2009: 591-592) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Tahap ini merupakan kegiatan untuk pengidentifikasian data, penyeleksian data, dan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian untuk menentukan data yang dibutuhkan dan data yang tidak

dibutuhkan yang terdiri dari perangkuman data, pengodean data, pengelompokan data. Data pada rencana penelitian ini berupa menyimak dialog yang berisi kritik penghakiman dalam bentuk pokoknya, organisasinya, teknik dan gayanya, serta pertimbangan individual kritikus dalam dialog film yang berjudul *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang telah direduksi melalui kegiatan pendeskripsian (penginterpretasian) data sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, semua data yang telah dianalisis dibahas.

3. Penyimpulan dan verifikasi hasil penelitian

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data mencakup kegiatan perumusan generalisasi awal dari data-data yang memiliki keteraturan dan mencari data-data tambahan untuk menguji generalisasi tersebut. Penyimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data terhadap tiga fokus penelitian kemudian diverifikasi ulang untuk divaliditasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kritik Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema

Untuk memudahkan dalam peneliti dalam menganalisis Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* maka langkah yang ditempuh peneliti adalah dengan mengidentifikasi tokoh–tokoh yang digambarkan pengarang sebagai cermin yang mewakili pesan pengarang. Peneliti akan membahas tentang efek estetis, sosial, dan budaya yang terdapat dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dengan kritik penghakiman berdasarkan pokoknya, organisasinya, teknik, dan gayanya serta pertimbangan individual kritikus atau standar-standar umum tentang kehebatan atau keluarbiasaannya film yang akan dianalisis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kajian berikut:

1. Pokok Masalah

Tema pada dasarnya merupakan jenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pengarang cerita. Tema mewakili fungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya. Di samping itu juga berfungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya (Suyuti, 2000: 45 Kenney, 1966: 183).

Tema hendaknya dibedakan dengan topik. Tema dalam suatu cerita adalah gagasan sentralnya. Topik adalah pokok pembicaraan yang

berhubungan dengan atau yang ditunjukkan oleh cerita. Dalam kaitan dengan pengalaman pengarang tema adalah sesuatu yang diciptakan oleh pengarang sehubungan dengan pengalaman yang diekspresikannya (Sitti Aida Azis, 2011: 41).

Berdasarkan judul tersebut kata "*cintana*" karena merupakan bahasa bakunya untuk orang Makassar bahwa setiap remaja mempunyai kisah cinta tersendiri yang tiba-tiba mengalir dari setiap manusia tanpa memandang status sosial seseorang oleh karena itu lahirnya film ini adalah mengangkat jati diri laki-laki orang Makassar bahwa tidak semua orang Makassar bersifat pengecut. Sebagai orang Makassar yang mempunyai harga diri maka ia harus menunjukkan tanggung jawabnya kepada keluarga perempuan walaupun dipermalukan oleh orang tua dari pihak perempuan.

Adapun pokok cerita dalam Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema* adalah:

a. Persahabatan

Pokok masalah atau subjek adalah persahabatan ini muncul pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema* adalah bercerita tentang tiga anak yang menjalin persahabatan dalam suka maupun duka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema* perilaku persahabatan tergambar pada tokoh Fatma dan Nisa.

Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa..

(kring...kring...kring)

“hallo nisa..” “capekka hadapi itu ucup”. “seriuska ini....bagaimana itu ucup di..?”

“berapa kalimi saya bilang sama dia tapi begitumi.” “pusingka nah..tapi acukanmi deh malaska juga pikirki” “mending saya urus ini praktek pengobatanku.” “mulaima persiapkan semua ini, baru kita cari kontrakan disana jadi, bisama buka praktek: ...” insya allah, karena kebetulan juga paceku masih di jakarta sampe 6 bulan” “jadi tidak ko kasi tau pace macemu ini..?”“... “Oke pade...sudahmi nah..”

Fatma menutup telponnya...dan merebahkan badannya di tempat tidur. Persahabatan antara Fatma dan Nisa sangat akrab terlihat dari percakapan mereka. Fatma selalu menceritakan segala masalahnya kepada Nisa baik yang berkaitan dengan masalah profesinya maupun yang berkaitan dengan masalah isi hatinya atau masa depannya. Persahabatan antara dua gadis dari kutipan percakapan dalam Cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*, Fatma, dan Nisa sedang asik nongkrong.

“Semua persiapanku sudah lengkapmi” “Tinggal tunggu tlpnya Fandi” .Apa yang bikin ragu ko..?” Tapi...”. Apa yang bikin ragu ko..?” Capekka dirumah terus Nisa” (menghela Nafas panjang) “Jujur nisa, pace maceku sebenarnya maumi kasi nikahka Tapi.... “Jujur nah saya masih ragu..”. “... “jujur nisa, pace maceku sebenarnya maumi kasi nikahka Tapi...”. “Kau

taumi pasti jawabannya”bingung) “Kau itu...orang serius.”“Tapi kenapa..?”“Kau taumi pasti “Kau itu...orang serius.”

Nisa dijadikan sebagai tempat curahan hati tentang segala masalah yang dialami oleh Fatma karena sebenarnya Fatma ingin dinikahkan oleh orangtuanya dengan Ucup. Kemudian persahabatan pada tokoh lain antara Fatma dan Pandi yang secara kebetulan pertemuannya. Fatma meminta bantuan Pandi mencari rumah yang dapat digunakan untuk pengobatan gratis . Hal ini dapat kita baca percakapan Fatma dengan pandi dalam skenario Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema.*

“Mauka minta tolong ini sama kita Sapa tau sekitar sini ada rumah atau tempat yang bisa di sewakan. Rencana mauka buka pengobatan gratis untuk warga kampung disini.”... Oh..iye Terima kasih banyak(mengeluarkan kartu nama dari tasnya)Ini kartu namaku di”.Bisa kita langsung hubungi...”

Dari percakapan di atas Fatma meminta tolong pada Pandi untuk mencarikan tempat pengobatan gratis. Setelah Pandi mendapatkan segera mengabari Fatma bahwa telah mendapatkan tempat praktek untuk pengobatan gratis.

b. Cinta

Tema tentang cinta ini muncul karena dalam film tersebut ada beberapa tokoh utama yang memendam cinta satu sama lain, yang pada akhirnya terungkap di akhir cerita. Perasaan cinta ini muncul dari dua remaja pada tokoh Ucup kepada Fatma, Pandi kepada Fatma , sebuah

kisah cinta yang terjalin antara seorang dokter dengan seorang pembuat batu merah hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita dalam Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema berikut Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah Fatma dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai Bunga di kantong bajunya. Saat Ucup tiba di rumah Fatma, ternyata Fatma belum datang. Ucup menunggu orang membuka pintu, setelah berkali kali mengetuknya. Dan menunggu Fatma datang di kursi teras tak lama kemudian Fatma dan Nisa datang dan turun dari mobil.

Ucup menunggu orang membuka pintu, setelah berkali kali mengetuknya. Dan menunggu fatma datang di kursi teras....tak lama kemudian fatma dan nisa datang. Dan turun dari mobil...Setelah sekian lama aku menunggumu... Akhirnya kau datang juga.....Kog kamu ngomongnya gitu sih sayang....Harusnya kamu senang dong, kalau aku datang...(kesal)Bukan urusanmu ini.....Iyo...pulang mako kau Orang mau berduaan...mengganggu saja..., sementara fatma langsung masuk rumah dan membanting pintu rumahnya. Ucup nampak kecewa, dan berkali kali mengetuk pintu agar fatma membukanya.....(Mengetuk pintu)Sayang...buka dong bajunya...Up's Buka dong pintunya...Ayolah sayang....plis.....Ucup pulang.

Sikap Fatma terhadap Ucup pada penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa Fatma tidak senang dengan kehadirannya Ucup di rumahnya. Akhirnya Ucup pulang dengan perasaan yang kecewa. Kemudian pada penggalan cerita berikutnya Ucup sangat merindukan Fatma sehingga ia menelpon Fatma namun tidak pernah diangkat telponnya dan Fatma hanya Nisa yang disuruh menerima telpon dari Ucup. Hal tersebut dapat kita baca pada penggalan cerita pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema.

Ucup sedang asik nongkrong di sebuah warkop. Mengambil hpnya untuk menelpon fatma..... tut.....tut.....tut. seperti biasa nisa yang mengangkatnya...Halo Fatma....Dimanako ini...?Kangenku sama kau..tidak kangenko sama saya kah..??...lh..sapaka ini..?? Kasiki dulu fatma...ada hal penting yang saya mau bicarakan sama dia...Pastimi ada telingaku...Bagaimana caraku tlp pade kalo tidak ada telingaku..??...Halo...haloTidak sadarnya ini orang kalo disayangi..Bae itu saya telpko...coba kalo kau yang tlpka..??Habis pulsamu tolo...

Dari cerita di atas menunjukkan bahwa Ucup menaruh simpatik sama Fatma namun Fatma tidak membalas cinta Ucup tetapi keinginan Ucup sangat kuat untuk memiliki Fatma tetapi Fatma hanya mencintai. Walaupun Ucup dikecewakan oleh Fatma namun Ucup tidak pernah menyerah untuk berhenti mengejar-ngejar Fatma. Dan Ucup penasaran dengan laki-laki yang dekat dengan Fatma sehingga setiap Fatma pergi selalu diikuti oleh Ucup sehingga Fatma semakin benci seperti kutipan cerita berikut:

...“Oh ini orangnya yang menghalangi cintaku...Baiklah kalau begitu...Kita liatmi nanti(mengambil badik di pinggangnya)Kalau bukan saya yang mati...Berarti kau...!!!Ucup pergi dari persembunyiannya..... “

Suatu hari Fatma dan Pandi berjanji untuk bertemu di muara . Pada saat itu Pandi menelpon Fatma untuk mengajak datang di muara . Pandi seorang pemuda pengusaha batu merah yang sangat sederhana . Rasa cinta Ucup kepada Fatma sangat dalam sehingga ia tidak mengizinkan jika ada laki-laki lain yang mendekati Fatma. Seperti pada penggalan cerita berikut: Fatma berjalan menelusuri muara dan duduk di atas batu.

Tak lama kemudian Pandi datang dari belakangnya tiba-tiba Ucup datang di tempat itu juga seperti pada kutipan cerita berikut:

“(memegang badik)Weh...ndak tau malumu di’...kau ganggu calon istrinya orangkau tauji siapa saya...??.... Fatma itu sudah mau kawin sama saya tolo’...Kenapa kau ganggu ganggu dia kah..??...Jangan mako banyak bicaramu situ... Tobo’mi bos...Di sekitar jalan muara. Fatma turun dari mobilnya, dan melihat motor Ucup. Fatma merasa kwatir dan berlari ke muara.... Saya juga pernah liat,Kau ketemu di jalan sama fatma....Kurang ajar mantongko kau.....Tenangki duluKita bisa bicarakan ini bae bae..... (mencabut badik sambil berteriak)Diam mako situ...Siapa yang pulang, berarti dia yang hidup.....Ucup berlari menyerang pandi....Fatma yang melihatnya langsung berteriak.....Ucup.....Kenapako kauMauko jadi jagoan kah.....Pandi dan ucup berbalik memandang fatma yang datang.....pandi menancapkan badiknya di tanah..... (menghampiri Pandi dan menamparnya)Kau tidak pernah sadar sama dirimu...Dengarko nah....saya tidak mauji kawin sama kau sampai kapanpunIngatko itu.....!!! ...Ingatko juga...Saya tidak suka kalau ada laki laki gangguiko..”.

Pandi seorang pengusaha batu merah yang sangat sederhana . Rasa cinta Ucup kepada Fatma sangat dalam sehingga ia tidak mengizinkan jika ada laki-laki lain yang mendekati Fatma. Seperti pada penggalan cerita berikut: Fatma berjalan menelusuri muara dan duduk di atas batu. Tak lama kemudian Pandi datang dari belakangnya Fatma mengetahui kalau Pandi sudah datang. Dari sikapnya Ucup terhadap Pandi membuat Fatma semakin benci terhadap dirinya. Perasaan cinta Fatma hanya tercurah pada Pandi walaupun seorang pengusaha batu merah namun tidak menjadi penghalang cinta mereka. Hal tersebut dapat kita lihat pada penggalan cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut.:

“Salah atau tidak perasaanku, Yang jelas saya cuman jujurji dengan apa yang kurasa saat ini seandainya bapakku masih ada, pasti dia mau kita

jadi menantunya..."Saya tungguki dirumah untuk melamar."Mereka berdua terdiam.....larut dalam suasana petang, fatma merebahkan kepalanya ke pundak Pandi... Pandi langsung memegang tangan Fatma (meyakinkan Fatma).

Tak terasa waktu tiga bulan yang digunakan Fatma melakukan pengobatan gratis di desa Pandi akan segera berakhir dan perasaa mereka semakin berat untuk berpisah. Dapat dilihat pada kutipan cerita berikut dalam pertemuannya Pandi dengan Fatma di muara.

(bercerita membelakangi Pandi)"Matahari itu selalu ada....Walaupun awan gelap menutupinya..Dia tak pernah merasa sendiri... Meskipun bulan dan bintang nampak pada malam hari...."Selangkah demi selangkah Pandi menghampiri fatma. Iya..saya juga rasaji apa yang mereka rasakan.tapi tidak mungkin saya akan selamanya ada disana...karena ini minggu terakhirmi juga waktuku buka praktek. "

Perasaan sedih yang dialami Pandi karena waktu yang tiga bulan yang gunakan oleh Fatma tidak terasa akan berakhir. Pertemuannya yang secara tiba - tiba membuahkan rasa di antara keduanya seperti pada lantunan puisi Pandi berikut ini:

"Bintang bagai pelangi kegelapan...Larutkan mimpi dalam KhayalanAngin yang berhembus seakan berbisikJika alam mendengar setiap seruan" Tanpa canggung...Pandi duduk di samping Fatma yang masih merenung... "Bu dokter....semua warga desa senang selama kita ada disana...Mereka merasa terbantu dan dia anggap meki juga kaya warga asli di sana" (memandang Pandi)Apa maksudta bilang begitu..?"Iya..saya juga rasaji apa yang mereka rasakan. tapi tidak mungkin saya akan selamanya ada disana..karena ini minggu terakhirmi juga waktuku buka praktek. "

Saat itu Fatma mengungkapkan perasaan cintanya kepada Pandi dan Fatma meminta keseriusannya untuk datang melamar Fatma Seperti pada penggalan cerita berikut ini.

Yang saya tau, laki laki yang serius itu,langsung datang ke rumahnya perempuan untuk melamar. Tidak menunda waktu untuk mengejar cintanya...Jadi...kalau memang kita serius dengan omonganta, Saya tungguki dirumah untuk melamar.”

Atas permintaan Fatma sehingga Pandi pergi melamar Fatma dan menunjukkan keseriusan cintanya terhadap Fatma walaupun dipermalukan oleh orang tua Fatma. Orang tua Fatma meminta pada Pandi untuk menyiapkan uang panaik minimal 100 juta ,kerbau 1 ekor, beras 5 pikul dan satu stel emas. Akhirnya Pandi pulang dengan perasaan yang yang kecewa karena uang panaik yang sangat mahal dan orang tua Fatma juga menghina Pandi tentang status Pandi sebagai pembuat batu merah akhirnya Pandi menyadari tentang keadaan ekonominya seperti pada kutipan cerita dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut.

...”Sadar jeka juga, kalau terlalu tinggi permintaannya mamaku...” (diam menatap pandi)“Bawa pergima Pandi...Supaya bisaki sama sama.”“Fatma merebahkan kepalanya di pundak pandi, sementara pandi merasa tersudutkan oleh keadaan”

“Iya..tidak terasa memang hampir meki tiga bulan buka praktek di desaku Tapi saya pikir, kenapa waktu cepat sekali pisahkanki...”

Karena Pandi tidak mampu memenuhi uang *panaik* yang diminta oleh orang Fatma akhirnya Fatma meminta untuk membawanya pergi. Pandi berusaha menenangkan hati Fatma sebagai laki-laki yang mempunyai harga diri maka Pandi akan pergi merantau demi memenuhi uang *panaik* yang diminta oleh orang tua Fatma. Fatma berjanji untuk menunggu Pandi kembali sebagai bukti ikatan cinta mereka Pandi memberikan sebuah cincin kepada Fatma Pandi memengang tangan Fatma dan memasukkan cincin di jari manis Fatma, namun sayang cincin tersebut jatuh ke laut. Seperti kutipan cerita berikut:

(mengambil cincin di sakunya)“Kalau kita pergi, pasti saya kasi malu orang tuata...Tunggu meka saja....Dan saya akan datang bae -bae lamarki...”“Tidak ada yang tau apa yang akan terjadi besok atau lusa. Yang jelas, ini cincin bentuk ikatan cintata...”Pandi memengang tangan Fatma dan memasukkan cincin di jari manis Fatma, namun sayang cincin tersebut jatuh ke laut.

c. Sosial

Rasa sosial yang sangat tinggi terhadap masyarakat hal ini dapat terlihat dalam kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema.*

Fatma mulai menceritakan keinginannya pada Nisa “Tadi malam toh nontongka berita di televisi ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga” Fatma bermaksud untuk membuka pengobatan gratis.

Fatma dan Pandi menemui pemilik rumah sewa.

*“Terima kasih bu dokter sudah mau membantu kesehatan warga di sini.”
“Jadi saya pikir ibu dokter tidak usah membayar sewa. ... “Sudahlah, ini kan juga untuk kepentingan kita semua.Saya cuman berharap, semoga bu dokter bisa betah di desa kami.” “Mari diminum airnya...”“Mereka terlihat*

bersahabat...Fatma dan pandi meminum air yang disuguhkan.” Tidak pernah berhenti memikirkan untuk kemajuan desanya.”“Kalian berdua sangat mulia...saya sangat bangga.” ...Saya juga berterima kasih dengan Bu dokter. Mau membantu warga di sini.”....“Terima kasih bu dokter sudah mau membantu Kesehatan Warga di sini.”

Fatma sangat gembira karena tidak sudah mendapat tempat praktek untuk pengobatan gratis demikian pula pemilik rumah sewa diberikan pada Fatma untuk digunakan pengobatan gratis tanpa membayar pula. Sikap sosial yang ditunjukkan oleh Fatma dan Dg Sarro menunjukkan karakter yang sangat peduli terhadap sesama.

d. Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan hal yang menyangkut kehidupan manusia seperti adat-istiadat, tradisi, dan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* yang diperankan oleh tokoh berikut:

Saya hargai niatnya tapi untuk melamar Fatma, banyak yang perlu kita persiapkan, mamanya Fatma sudah pesan kalau ada yg melamar minimal uang panai 100 jutakerbau 1 ekor, beras 5 pikul dan satu stel emas. “

Dari kutipan cerita di atas ketika Pandi melamar Fatma uang *panaik* yang harus disiapkan ketika ingin menikahkan anaknya. Hal ini menjadi suatu tradisi bagi orang Makassar. Jika uang *panaik* dapat dipenuhi oleh pihak laki-laki maka pernikahan mereka akan dirayakan. Sebaliknya jika pihak laki-laki tidak mampu memenuhi permintaan pihak perempuan lamarannya akan ditolak .

Dari setiap percakapan dalam skenario Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema mayoritas menggunakan dialek Makassar yang sangat kental. Bahasa daerah tersebut merupakan budaya lokal yang perlu dilestarikan karena merupakan salah satu aset budaya yang dapat memperkaya kebudayaan nasional.

e. Religius

Sikap religius adalah suatu sikap yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, perbuatan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Berdasarkan pengamatan terhadap Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema seperti kutipan berikut:

Di sela kesedihannya, Fatma shalat dan memohon do'a... "Ya Allah jangan jadikan hambamu ini. Orang yang durhaka kepada orang tua...Berikan petunjukmu dari masalah yang hamba hadapi..."Fatma berdoa dengan membaca doa untuk kedua orang tua.

Fatma menyadari kesalahannya bahwa ia tidak mengikuti keinginan orang tuanya. Orang tuanya lebih memilih Ucup daripada Pandi karena kehidupan Ucup sudah mapan.

Setelah Pandi datang melamar Fatma dan disuruh menyiapkan uang panai yang sangat mahal maka Pandi pasrah dengan jodohnya seperti Pandi pada penggalan cerita berikut :

"Kalau memang jodoh jika sama fatma Insya Allah...sama sama jika nanti."

Kejadian yang menimpa Pandi pada saat ia menyeberang jalan tiba-tiba Pandi ditabrak oleh sebuah mobil avansa dan meninggal dunia .Pada saat itu Fatma merasa kehilangan orang yang dicintainya pergi selamanya. sangat terpukul atas meninggalnya Pandi. Dari peristiwa itu akhirnya Fatma terbaring sakit dan ibunya pun menyadari kesalahannya yang sangat egois dan memakasakan kehendak kepada anaknya.

Perasaan bersalah dalam diri ibu Fatma telah melakukan kehilafan terhadap seseorang dan akhirnya menyadari bahwa perbuatannya itu dapat membuat orang celaka sehingga ia meminta ampun kepada Allah Swt atas perbuatannya itu. Seperti dalam penggalan cerita berikut:

“Ya Allah ampunilah kesalahanku ini karena saya telah memakasakan kehendakku kepada anakku,dan telah membuat orang lain celaka.”

Dari kejadian yang menimpa Pandi akhirnya ibu Fatma menyadari kesalahannya yang telah membuat orang lain menjadi celaka. Akhirnya bertobat dan merasa sedih melihat kondisi Fatma terbaring lemah sejak kecelakaan menimpah Pandi.

2. Organisasi

a. Plot

Selesai membaca cerita (cerpen, novel atau cerita) yang kitalakukan adalah menelusuri paparan peristiwa dan urutan waktu atau dalam hubungan-hubungan yang sudah di perhitungkan oleh pengarangnya, dan memiliki hubungan sebab-akibat.

Secara garis besar, struktur alur sebuah cerita rekaan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, tengah, dan akhir. Namun urutan itu selamanya seperti itu, setiap pengarang dapat secara bebas memulainya.

Bagian awal sebuah cerita rekaan, biasanya mengandung dua hal penting, yakni pemaparan (*exposition*), dan ketidak-mantapan (*Instability*). Pemaparan adalah berupa wujud informasi yang diperlukan untuk memahami cerita selanjutnya. Akan tetapi pemaparan pada bagian awal cerita biasanya tidak lengkap. Bagian awal biasanya mengandung ketidak-mantapan, baik secara tersurat maupun tersirat. Ketidak-mantapan ini biasanya berwujud konflik kecil yang akan berbuntut pada peristiwa-peristiwa berikutnya, dan ini sangat berguna untuk memahami cerita secara keseluruhan. Wujud pemaparan yang terdapat pada awal kisah biasanya berbentuk paparan, tempat, waktu, sosial, budaya tertentu atau introduksi watak tokoh utama (Kenney 1966: 15).

Plot atau alur dalam sebuah karya sastra (film) adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Misalnya dalam analisis film unsur intrinsik Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Analisis unsur plot yang dimaksud dapat dilihat berikut ini.

1) Alur awal

Pengarang menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang sangat sederhana dan pekerja keras yang mempunyai usaha tukang cetak batu merah. Dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard*

Karya Sinema mengisahkan dua orang pemuda, yaitu Ucup dan Pandi serta seorang gadis yaitu Fatma yang berprofesi seorang dokter. Fatma membuka pengobatan gratis di desa Pandi. Sikap sosial dan ramah yang dimiliki oleh Fatma sehingga banyak orang yang menyukainya.

Termasuk Pandi dan Ucup yang suka pada Fatma tetapi Fatma hanya menyukai Pandi sementara Ucup tidak mengizinkan kalau ada laki-laki lain yang mendekati Fatma.

2) Alur konflik

Menampilkan eksternal antar tokohnya yaitu tampak saat Ucup menyukai Fatma tetapi Fatma sendiri justru menyukai Pandi. Selain itu konflik yang lain yang ditampilkan pengarang adalah konflik internal Ucup sangat membenci Pandi. Alur ini dapat terlihat dalam kutipan cerita film berikut:

Pada kutipan skenario Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Tokoh Fatma yang tidak setuju dengan sikap ibunya yang ingin menikahkan dengan Ucup sehingga Fatma tidak betah di rumahnya.

Capekka di rumah terus Nisa, (menghela Nafas panjang)
"Jujur nisa, pace maceku sebenarnya maumi kasi nikahkaTapi...." ... "Kau taumi pasti jawabannya."... (bingung)"Apa bedo masalahnya..?"... "Kau itu...orang serius."

Dari kutipan cerita di atas menunjukkan perbedaan pendapat antara Fatma dengan orang tuanya.

Konflik pada tokoh yang lain antara Nisa dan Ucup yang setiap kali bertemu selalu bertengkar seperti terlihat dalam cerita Film *Cintana Dara*

Daeng Produksi Mard Karya Sinema seperti Nisa dan Ucup percakapan berikut:

*“Tiba – tiba hadir ucup dengan karangan bunga di tangannya.”...“Mdd...datangmi seng artiskaBaru tidak diundangji.”...
“Jangko begitu caramu bicara dehKa tidak cocok sama mukamu...”...”
“Weh...janko Ge er nah”(sambil berdiri dari kursinya)“Sadarko sedikit...Bau parfumu saja bikin sakit kepalaku*

Nisa dan Ucup selalu bertengkar setiap kali bertemu karena Ucup yang selalu mengikuti Fatma ke mana ia pergi sehingga membuatnya semakin benci pada Ucup. Pada tokoh antara Ucup dan Pandi terjadi konflik di antara keduanya karena Ucup tidak menginginkan Pandi untuk mendekati Fatma.Seperti konflik Pandi dengan Ucup pada kutipan cerita berikut:

*Ucup memegang badik “Weh..ndak tau malumu di’...kau ganggu calon istrinya orang
kau tauji siapa saya...?”.....“Fatma itu sudah mau kawin sama saya tolo’....
Kenapa kau ganggu ganggu dia kah..?”“....“Jangan mako banyak bicaramu situ”*

Di sebuah tempat, Ucup mengendap mengendap sambil mengintip Fatma dan pandi.....

*“Oh ini orangnya yang menghalangi cintaku....Baiklah kalau begitu...
Kita liatmi nanti”(mengambil badik di pinggangnya)“Kalau bukan saya yang mati...
Berarti kau...!!!”Ucup pergi dari persembunyiannya.....*

Perseteraan antara Pandi dan Ucup yang secara diam-diam mengikuti Fatma karena Ucup tidak kalau ada laki-laki lain yang mendekati Fatma. Rasa cinta Ucup kepada Fatma yang begitu dalam sehingga Ucup tidak

ingin kalau ada laki-laki lain yang mendekati Fatma bahkan Ucup ingin menikam Pandi.

3) Alur klimaks

Saat seluruh peristiwa konflik telah terselesaikan bagian terakhir cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dapat dicermati melalui peristiwa yang dialami dalam cerita Pandi sebagai seorang laki-laki yang mempunyai harga diri dan tanggung jawab dalam jalinan cintanya pada Fatma sehingga Pandi bertekad untuk pergi merantau karena tidak mampu memenuhi uang panai yang diminta oleh orang tua Fatma. Setelah Pandi pamit pada orang tuanya maka ia diantar oleh Fatma dan Nisa dengan menumpang mobil Fatma. Kepergian Pandi membuat Fatma sedih. Saat Pandi menyeberang di jalan tiba-tiba ada sebuah mobil avanza dengan kecepatan yang sangat tinggi sehingga Pandi ditabrak oleh mobil tersebut sehingga Pandi meninggal dunia pada saat itu. Akhirnya sirnalah impian Fatma untuk menikah dengan Pandi.

b. Tokoh dan Penokohan

(Sudjiman, 1990 hal: 59). Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan didalam berbagai peristiwa dalam cerita. Sementara itu penokohan atau perwatakan ialah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh didalam karya sastra.

Tokoh atau penokohan dalam cerita fiksi seperti novel, merupakan menciptakan citra tokoh yang dapat meyakinkan pembaca sehingga

pembaca seolah-olah merasa berhadapan langsung dengan manusia yang sebenarnya.

Sehubungan dengan tokoh yang yang dikenal sebagai tokoh utama yang senantiasa ada dalam setiap peristiwa dalam cerita. Untuk menambahkan siapakah yang menjadi tokoh utama, kriteria yang biasa digunakan ialah (1) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain (2) Tokoh yang paling banyak dikisahkan oleh pengarangnya, dan (3) Tokoh yang paling banyak terlibat dengan cerita.

Dari segi kualitasnya, tokoh dapat diklasifikasikan menjadi *the simple or flat characters*, tokoh sederhana atau tokoh berwatak datar, dan *the complex or round characters*, tokoh kompleks atau tokoh berwatak bulat. Tokoh yang berwatak datar atau tokoh yang mewakili personalitas manusia secara utuh, hanya ditonjolkan salah satu sisinya saja. Sementara itu, tokoh yang berwatak bulat adalah tokoh yang dapat dilihat dari semua sisi kehidupannya (Kinney, 1966:14).

Dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* tokoh Fatma dapat dilihat dari berbagai sisi kehidupannya. Pengarang, tokoh Fatma sebagai seorang gadis yang berprofesi seorang dokter yang tidak memandang status sosial, orangnya dermawan dan penuh perhatian terhadap orang lain.

Menurut Kinney (1966 hal:14) ada empat cara pengarang menggambarkan atau menyajikan tokoh-tokoh ciptaannya, yaitu: metode

diskursif, dramatik, kontekstual, dan campuran diskursif-dramatik kontekstual.

Metode diskursif ,dengan istilah lain metode analitik, metode tentang langsung. Artinya pengarang secara langsung menceritakan kepada pembaca tentang perwatakan tokoh-tokoh ceritanya, sebagaimana dalam uraian berikut:

1) Pandi

Pandi sedang bersemangat membuat bata merah. Setelah banyak bata yang tercetak, Pandi istirahat di temani oleh Ibunya yang datang membawakan segelas teh dan air putih.

(minum air putih)...“Mudah mudahan minggu depan bisa meki membakar ma’ ”

Keinginan ibu Pandi untuk menikahkan Pandi sangat besar tapi karena faktor ekonomi tidak mendukung sehingga Pandi tidak merespon ucapan ibunya seperti kutipan pada cerita di atas.

*... (diam dan menghela nafas lye ma...“Pulangka dulu pade mandi.”Mauka ketemu sama orang yang mau beli batuta ini” Pandi pulangsementara mamanya memandangi Pandi dengan wajah sendu penuh harap.Pandi menawarkan bata merahnya kepada seorang penampung bata. “Berapa kita ambilkan batu sekarang...?”...Owh...kalau di ambil di tempatku berapa itu..?”
...“Ada sekitar lebih 70 ribu.”... “Iye padeng...biarmi.”“Penampung memberi uang, Pandi pun langsung pulang.”*

Suatu waktu Fatma bertemu dengan Pandi dan menjelaskan pekerjaan Pandi pada Fatma seperti data berikut ini:

“Saya kan pembuat bata merah Jadi untuk pemasarannya saya jual di toko toko bangunan atau orang orang yang punya proyek

pembangunan”.... “Iya..kebetulan itu usaha dari orang tua dulu waktu masih hidupJadi sekarang saya yang lanjut”... “Amin..terima kasihMereka saling berpandangan dan saling membalas senyum”.

Tokoh Pandi digambarkan oleh pengarang adalah seorang pengusaha batu merah ,orangnya sederhana, bertanggung jawab,dan peduli terhadap orang lain.Karena karakter yang dimilikinya sehingga banyak orang yang menyukainya termasuk Fatma (Bu dokter)

2) Fatma

Dari cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* menggambarkan sosok Fatma adalah seorang wanita muda yang cantik yang berprofesi sebagai dokter, mempunyai rasa peduli yang sangat tinggi dalam membantu masyarakat desa yang membutuhkan. Dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Fatma memiliki karakter peduli dan sosial terhadap sesama seperti pada uraian berikut.

Fatma mulai menceritakan keinginannya kepada Nisa,..... “Tadi malam toh nontonka berita di televisi, ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga... “Dengarko dule, maksudku toh kita cari saja desa disekitar sini.Baru kita buka praktek pengobatan gratis. Yah hitung hitung kita membantu orang lah.....”

Peduli adalah nilai dasar atau sikap memperhatikan dan produktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar lingkungannya. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan seseorang didalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitarnya. Sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan sesama yang sedang sakit, ikut merasakan sedih ketika sebagian saudara kita ditimpa musibah kesulitan.

Pada data kepedulian yang ditunjukkan oleh sikap Fatma dalam cerita di atas.

Mobil Fatma berhenti di sebuah sudut jalan, orang-orang pun mulai memperhatikannya. Perlahan Fatma dan Nisa turun dari mobilnya dan mencari seseorang. Wajah Fatma terlihat senang, saat melihat suasana desa.... "Itu tanganta kenapa..?"....."Jadi obat apa yang kita pake pak..?"... "Beuh...awaski pak, bisa tetanus itu...?" "Astaga..kenapa kita tidak periksa itu tanganta ke puskesmas pak..?"

Dari uraian tersebut di atas pengarang menonjol menggambarkan bahwa Fatma memiliki sikap peduli dan sosial terhadap orang lain. Dari keinginan Fatma untuk membuka pengobatan gratis semakin kuat saat mendengar tuturan warga desa bahwa puskesmas sangat jauh dari pemukiman warga dan juga tidak memiliki kendaraan. Puskesmas tersebut sulit dijangkau oleh masyarakat dan minimnya kendaraan yang menuju ke puskesmas.

Pada siang itu Pandi terlihat berjalan, tak lama kemudian mobil Fatma melintas sampingnya. Karena ingin bertanya sesuatu, mobil Fatma mundur menghampiri Pandi. Nisa kemudian turun dari mobil dan bertanya kepada Pandi. Mereka menanyakan desa yang paling dekat untuk ditempati untuk pengobatan gratis.

Mobil Fatma melaju keperkampungan warga. Pada sore itu Fatma berhenti di sebuah sudut jalan, orang-orang pun mulai memperhatikannya. Perlahan Fatma dan Nisa turun dari mobil dan mencari seseorang. Wajah Fatma terlihat senang saat melihat suasana desa. Fatma melihat desa itu dan menanyakan kepada Dg. Sarro mengenai mata pencaharian

penduduk desa. Penduduk desa itu sebagian besar mata pencahariannya adalah dari hasil bertani selain itu sebagian penduduk juga membuat batu merah.

Rencana Fatma untuk membuka pengobatan gratis sudah mulai mau direalisasikan sehingga Fatma meminta tolong pada Pandi untuk dicarikan tempat yang bisa disewa untuk digunakan dalam pengobatan gratis seperti yang terdapat dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* .

“Mauka minta tolong ini sama kita. Sapa tau sekitar sini ada rumah atau tempat yang bisa di sewakan. Rencana mauka buka pengobatan gratis untuk warga kampung di sini”... (menegur nisa) “Kau itu...sembarang sekali”... “Oh..iye” “Terima kasih banyak.” (mengeluarkan kartu nama dari tasnya) “Ini kartu namaku di “Bisa kita langsung hubungika.”... “Kalau begitu terima kasih waktunya, kita sudah mau bantuka. Maumi juga malam...Saya permisi dulu..”

Fatma dan Nisa pamit pulang, setelah bersalaman, Pandi tetap berdiri sampai Fatma dan Nisa pergi. Yang sesekali memperhatikan kembali kartu namanya.

Selang beberapa hari kemudian Pandi mengabari Fatma jika ia sudah mendapatkan tempat yang bisa dijadikan untuk praktek atau pengobatan gratis .

...“Waalikum salam”... (riang) “Owh..iye..terima kasih” “Terus bagaimana..?”

Fatma langsung menemui Pandi dan pergi melihat lokasi yang telah didapat oleh Pandi. Pandi dan Fatma menemui pemilik rumah sewa dan pemilik rumah sewa berterima kasih kepada ibu dokter (Fatma) karena

sudah mau membantu kesehatan warga desa. Dan ternyata Ibu dokter (Fatma) tidak membayar rumah yang akan di tempati untuk praktek.

Keesokan harinya Fatma sudah memulai prakteknya. Di tempat praktek Fatma terlihat beberapa pasien yang mengantri untuk diperiksa. Warga desa sangat senang akan kehadiran Fatma di desa itu. Pandi kadang juga mengunjungi Fatma untuk membantu melayani pasien begitu sebaliknya Fatma biasa datang di tempat pembuatan bata untuk menemani Pandi. Dari kejadian ini Fatma dan Pandi semakin dekat dan akrab sehingga mulai tumbuh benih cinta di antara mereka.

Setiap hari banyak pasien yang datang berobat di tempat praktek sehingga waktu tiga bulan yang digunakan untuk pengobatan gratis tidak terasa berlalu. Dalam pergaulannya Fatma tidak memandang status sosial sehingga banyak orang yang merasa kehilangan saat meninggalkan desa atau tempat pengobatan gratis.

3. Nisa

Tokoh Nisa adalah sahabat Fatma yang setia mendampingi ke mana pun Fatma pergi bahkan Nisa dijadikan tempat curahan hati dengan segala masalah yang dialami oleh Fatma termasuk seorang pemuda yang menaruh hati pada Fatma namun Fatma tidak menghiraukannya. Oleh sebab itu Fatma selalu meminta saran dari Nisa, Seperti pada cerita Film *Cintana Dara Daeng produksi Mard karya Sinema* dalam percakapan Nisa dengan Fatma berikt ini:

...“Wey....kenapako..?”...“Owh..curhatko ini ceritanya...”“Kalau kau tidak suka...kasimi kucing.”...“Mending toh...kau cerita saja langsung.”“Kalau kau tidak suka. Dari pada dia berharap terus”... “Susah juga bela, karena dekat sekali mi juga sama macemu”

Watak Nisa digambarkan oleh pengarang yaitu Nisa memiliki sikap peduli terhadap orang lain dan setia terhadap sahabatnya. Ia selalu memberikan nasehat kepada Fatma dan sebagai tempat melimpahkan segala keresahan hatinya baik yang berhubungan dengan profesinya maupun yang berhubungan dengan jodohnya. Namun ia selalu bertengkar dengan Ucup karena sikapnya yang selalu mengikuti ke mana pun Fatma dan Nisa pergi akhirnya setiap saat saat ketika bertemu dengan Ucup selalu bertengkar itulah karena Nisa selalu membela Fatma itulah menggambarkan kesetiaan Nisa terhadap persahabatannya.

4. Ucup

Ucup adalah seorang pemuda yang berasal dari Jawa dan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Makassar. Pengarang bermaksud untuk menampilkan Ucup sebagai orang Jawa yang pasih berdialek Makassar namun harapan pengarang tidak sesuai yang diharapkan. Ucup sangat mencintai Fatma dan didukung oleh ibu Fatma karena kehidupan Ucup yang sudah mapan sehingga ibu Fatma lebih memilih Ucup untuk menikahkan dengan Fatma tetapi Fatma lebih memilih pemuda lain. Karena Ucup disukai oleh ibu Fatma sehingga Ucup bersih keras

untuk mengejar-gejar Fatma. Seperti dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut ini:

“Nantipi kita biacarakan lagi, mauka pergi dulu”

Pengarang menggambarkan tokoh Ucup seorang pemuda yang penampilannya kurang menarik dan memiliki sikap yang kurang sopan namun ia mempunyai sifat percaya diri dan pantang menyerah karena ia didukung oleh Ibu Fatma. Dengan keteguhan hati yang dimiliki oleh Ucup sehingga tidak pernah menyerah walaupun Fatma tidak memperdulikannya. Ucup tidak membiarkan jika ada laki-laki lain yang dekat dengan Fatma sehingga setiap Fatma pergi Ucup selalu mengikutinya. Seperti yang terdapat dalam penggalan cerita berikut:

Hendak kemana kau bidadariku..??...Oh..tidak bisa Urusan kita jauh lebih penting Karena ini menyangkut masa depan kita nantinya...What...??Kau mau jemput seseorang..!!No..no..no..Ini tidak boleh terjadi...Siapakah gerangan dirinya yang berani sekali Menjadikan Bidadariku seorang supir..??Fatma tak memperdulikan Ucup..langsung naik ke mobil dan pergi meninggalkan Ucup... karena penasaran, diam – diam Ucup membuntuti Fatma... (memegang badik)

“Weh..ndak tau malumu di’...kau ganggu calon istrinya orang kau tauji siapa saya...?”...“Fatma itu sudah mau kawin sama saya tolo’....

Kenapa kau ganggu ganggu dia kah..? ...“Jangan mako banyak bicaramu situ.”

5. Ibu Fatma

Ibu Fatma tidak menyukai sikap Fatma jika pergi pada saat Ucup datang di rumahnya. Dan kesal jika Fatma tidak mengangkat telponnya Ucup . Seperti pada cerita yang terdapat dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng Poduksi Mard Karya Sinema* berikut:

“Kau itu kalo dikasi tau sama orang tua, dengar mi saja.”“Fatma diam dan duduk di kursi teras rumah...” “Itu juga hape mu, kalo di telfon angkatki , jangan suruh orang lain yang angkat kalau Ucup telfon . hargai itu ucup , tiap kali ke rumah kau tidak adaltu juga hapemu, kalo ditelfon angkatki , jangan suruh orang lain yang angkat kalau ucup telfon hargai itu Ucup , tiap kali ke rumah kau tidak ada” “Aaah janganko membantah , pokoknya kau menikah sama ucup”

Watak Ibu Fatma dalam cerita pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* adalah seorang yang materialistik sehingga ibu Fatma lebih memilih Ucup ketimbang Pandi. Ia sangat egois dan materialistik dalam menentukan jodoh anaknya. Dari keegoisannya itu ia meminta uang *panaik* yang sangat mahal sebagai tanda tidak setuju atas hubungan Fatma dengan Pandi seperti dalam penggalan cerita berikut:

*“Bapakmu juga pikir, umurmu sudah siapmi itu untuk menikah”
...(marah)“Aaah janganko membantah , pokoknya kau menikah sama ucup”*

Dari keegoisannya itu ibu Fatma meminta uang *panaik* yang sangat mahal sebagai tanda tidak setuju atas hubungan Fatma dengan Pandi seperti dalam kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* .

(menatap rendah Pandi)“Saya hargaiji niatta initalpi untuk melamar Fatma, banyak yang perlu kita persiapkan, bapaknya Fatma sudah pesan kalau ada yg melamar minimal uang panai 100 juta kerbau 1 ekor, beras 5 pikul dan satu stel emas...”

6. Dg Sarro

Dg Sarro salah seorang warga desa sebagai penampung batu merah dan pemilik rumah sewa dan sebagai tempat Fatma akan membuka

praktek atau pengobatan gratis. Awalnya Fatma akan menyewa rumahnya Dg Sarro untuk ditempati pengobatan gratis ternyata Dg Sarro sangat gembira atas rencananya Fatma sehingga rumah Dg Sarro digunakan oleh Fatma secara gratis juga. Seperti dalam cerita berikut pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*

“Terima kasih bu dokter sudah mau membantu Kesehatan Warga disini.” “Jadi saya pikir ibu dokter tidak usah membayar sewa.”

Pengarang menggambarkan watak dari Dg Sarro yang memiliki sikap peduli dan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

7. Ibu Pandi

Ibu Pandi adalah seorang ibu yang hidupnya sederhana dan mengurus anaknya seorang diri karena suaminya sudah meninggal dunia. Karena faktor ekonomi sehingga niat untuk menikahkan Pandi belum terwujud seperti dalam penggalan cerita berikut:

“Syukur mi kalo begitu...(diam sejenak)Pandi....!!!ndak terasa 3 tahunmi bapakmu meninggal, ini mami usaha yang kita punya sekarang....kapanpi rencanamu mau menikah... “

Karena Fatma juga menaruh simpatik pada pandi akhirnya Fatma meminta Pandi datang melamar di orang tua Fatma namun ia tidak mampu dengan mahar atau uang panaik yang harus disiapkan oleh Pandi, seperti pada penggalan cerita berikut:

...Pandi.....“Dimana mako cari uang itu na’Na belumpi juga ada kerjamu..”... “Jadi...bagaimana mako kau..”... “Mama juga suka sekali sama Fatma....Bae sekaliKa bukanki orang kaya..Mama pandi menggelus kepala anaknya....”

8. Penampung Batu Merah

Seorang penampung batu merah yang biasa membeli batu merahnya Pandi, seperti pada penggalan cerita berikut:

“Pandi menawarkan bata merahnya kepada seorang penampung bata. ...300 rupiah / 10rb terima disiniBerapa banyak kah batuta..??...Ada sekitar lebih 70rbBegini saja, saya kasiki harga 220 rupiah, nanti anggotaku yang ambil di tempatta..??Mau jeki..??Penampung memberi uang, fandi pun langsung pulang.”

c. Latar

Latar (setting) merupakan unsur yang menunjukkan di mana peristiwa dan kapan peristiwa - peristiwa kisah itu berlangsung. Abrams (1981: 175) mendeskripsikan latar menjadi tiga kategori, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.

Latar tempat adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan masalah - masalah historis, dan latar sosial berhubungan dengan kemasyarakatan. Sementara itu, latar dapat pula berfungsi sebagai suatu proyeksi keadaan batin tokohnya. Dalam hal ini latar menjadi metafora dari metafora dalam keadaan emosional tokoh-tokohnya.

Di samping itu latar juga dapat berfungsi menciptakan atmosfer atau suasana tertentu yang dapat dirasakan oleh pembaca. Latar sosial yakni sesuatu yang terkait dengan perilaku sosial dalam sebuah lingkungan masyarakat. Latar juga disebut sebagai landas tumpu, menyaran kepada

pengertian tempat, hubungan waktu dan hubungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan(Abrams,1981:175).

Latar dengan demikian,merupakan salah satu unsur pembentuk suatu karya sastra. Dalam cerpen atau novel modern setting telah digarap para penulis menjadi unsur cerita yang penting.Ia terjalin erat dengan karakter, tema, setting suasana cerita. Latar atau setting memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas.Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu seolah-olah sungguh - sungguh terjadi . Hal ini terjadi jika latar atau setting mampu mengangkat suasana tempat, lokal, lengkap dengan perwatakannya ke dalam cerita.

1) Latar Tempat

Latar tempat Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dari beberapa latar tempat sesuai dengan urutan kejadian berawal dari rumah Pandi yang mempunyai usaha membuat batu merah.

a. Tempat Pembuatan Bata (Siang)

Pandi sedang bersemangat membuat bata merah. Setelah banyak bata yang tercetak, Pandi istirahat ditemani oleh Ibunya yang datang membawakan segelas teh dan air putih.....

b. Halaman Rumah Fatma (Pagi)

Ibu Fatma sedang merawat bunganya di halaman rumah, tak lama kemudian Fatma datang dari balik pintu rumah.... “Bu...Belumpi datang Nisa..?”... “Apakah urusanmu sama Nisa..?” (jutek)“Mauka dulu kerumahnya temanku sebentar.”

Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah fatma...dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai bunga di

kantong bajunya. Sesampai rumah Fatma, ternyata Fatma belum datang. Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa.

Pandi sedang duduk di pinggir jalan menunggu Fatma....sementara Ucup masih terus mengikuti Fatma dengan motornya. Establish jalan kota, dan terlihat mobil Fatma melintas di sebuah tikungan. Hingga di tikungan berikutnya, mobil Fatma berhenti di depan Pandi yang sedang berdiri..

c. Kamar Fatma (Pagi)

Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa..

d. Rumah Pandi (Sore)

Mama Pandi membawa segelas teh dari dapur untuk Pandi.....sementara Pandi duduk di sebuah kursi

e. Pinggir Jalan Kota

Pandi sedang duduk di pinggir jalan menunggu Fatma....sementara Ucup masih terus mengikuti Fatma dengan motornya. di sebuah sudut jalan mobil Fatma terlihat sedang parkir, tak lama kemudian Nisa datang dan naik di mobil. Berselang beberapa detik, Ucup melintas dengan motornya, hingga mereka saling berpapasan di jalan. Ucup melihat mobil Fatma, kemudian memutar haluan dan mengikuti mobil Fatma. Fatma yang melihat Ucup di kaca spion mobil, langsung ngebut.

f. Tempat Praktik (Siang)

Nampak beberapa pasien antri di tempat praktek Fatma. Warga sangat senang akan kehadiran Fatma di desa itu. Sese kali hadir pula Pandi yang ikut membantu Fatma. Dari kejadian ini, Fatma dan Pandi semakin dekat dan akrab. Tak jarang pula Fatma datang di tempat pembuatan bata untuk menemani Pandi.

g. Tempat Pembuatan Bata (Siang)

Pandi sedang bersemangat membuat bata merah. Setelah banyak bata yang tercetak, Pandi istirahat ditemani oleh Ibunya yang datang membawakan segelas teh dan air putih.

h. Jalan Raya

Di sebuah sudut jalan mobil Fatma terlihat sedang parkir, tak lama kemudian Nisa datang dan naik di mobil. Berselang beberapa detik, Ucup melintas dengan motornya, hingga mereka saling berpapasan di jalan. Ucup melihat mobil Fatma, kemudian memutar haluan dan mengikuti mobil Fatma. Fatma yang melihat Ucup di kaca spion mobil, langsung ngebut. Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah Fatma...dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai bunga di kantong bajunya....Sesampai rumah Fatma, ternyata Fatma belum datang.

i. Perkampungan

Mobil Fatma berhenti di sebuah sudut jalan, orang-orang pun mulai memperhatikannya. Perlahan Fatma dan Nisa turun dari mobilnya dan

mencari seseorang. Wajah Fatma terlihat senang, saat melihat suasana desa. Seorang bapak (Dg. sarro) datang menghampiri Fatma dan Nisa.

j. Rumah Pandi

Mama Fandi membawa segelas teh dari dapur untuk Pandi.....sementara Pandi duduk di sebuah kursi

Latar waktu terdapat Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* terlihat pada penggalan kutipan berikut:

“Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa..Fatma menutup telponnya...dan merebahkan badannya di tempat tidur Kemarin Ucup datang ke rumahku . Dia cerita semua apa yang dia mau lakukan . Termasuk Pandi juga. Mereka berdua terdiam.....larut dalam suasana petang, .Fatma merebahkan kepalanya ke pundak Pandi... Pandi langsung memegang tangan Fatma . Ucup melaporkan kejadian tadi kepada mamanya Fatma.”

Dari kutipan cerita Film *Cinta Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* menunjukkan bahwa menggunakan latar waktu zaman sekarang karena penulis pun menggunakan masa yang lalu dengan salah seorang tokoh menceritakan kejadian yang terjadi pada masa lalu. Seperti pada kutipan cerita berikut:

...”Seandainya masih ada bapakmu...Pasti na temaniko pergi melamar .Iye...itumi juga pesannya dulu sebelum meninggal .Suruhka cepat cepat menikah. Karena na bilang kalau sudahmi orang menikah .Banyakmi pintu rezeki terbuka...”

2) Latar Sosial

Latar sosial berkaitan dengan masalah sosial, dari bahas yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi*

Mard Karya Sinema bahasa gaul. misalnya, kok, dong, kek ,sih, geer, dan lain-lain. Di samping itu tokoh-tokoh dalam cerita ini juga sebagian besar menggunakan bahasa yang tidak baku. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan cerita pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut ini:

*Ucup sedang asik nongkrong di sebuah warkop. Mengambil hpnya untuk menelpon Fatma..... tut.....tut.....tut. seperti biasa Nisa yang mengangkatnya.....Urusanmu itu..Mauko pake matamu kek, hidungmu kek...Pake gigimu juga boleh...
...(Mengetuk pintu)Sayang...buka **dong** bajunya...Up's .Buka dong pintunya..... (Mengetuk pintu)Sayang...buka **dong** bajunya...Up's Buka dong pintunya... "Kok tidak mau bukakan pintu sih."*

3) Sudut Pandang

Sudut pandang pengarang dalam cerita pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* adalah sebagai orang ketiga yang memperkenalkan budaya Makassar dengan mengangkat cerita lokal yang bercerita tentang mahalunya uang panaik yang harus disiapkan oleh Pandi karena tidak restui oleh orang tua Fatma, namun sebagai laki-laki sejati dan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melamar Fatma sekalipun dipermalukan. Dan menunjukkan bahwa Pandi adalah seorang yang pantang menyerah dalam menghadapi masalah . Budaya *sirik* tetap ia pegang teguh sehingga walaupun dipermalukan oleh keluarganya Fatma ia tetap sabar menerimanya.

4) Amanat

Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema* terdapat amanat di dalamnya yaitu:

- a. Sebaik-baik manusia dalam hidupnya apabila ia bisa menjadi manusia yang bisa bermanfaat pada bagi orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
- b. Sebagai putra Makassar hendaknya menjunjung tinggi budaya *sirik dan pacce* walaupun berat tantangan yang dihadapi.
- c. Sebagai orang tua jangan meminta uang panaik yang sangat mahal apalagi keduanya saling mencintai karena bertentangan dengan agama islam.
- d. Kita harus menanamkan keyakinan dalam diri kita tidak ada yang tidak bisa di dunia ini kecuali keyakinan yang menganggap bahwa tidak mampu melakukannya.

3. Teknik dan Gaya Bahasa

a. Teknik

Menurut Kenney (1966:15) Ada empat cara pengarang menggambarkan atau menyajikan tokoh-tokoh ciptaannya, yaitu: metode diskursif, dramatik, kontekstual, dan campuran diskursif-dramatik kontekstual. Adapun teknik atau metode yang digunakan pengarang dalam skenario Film *Cintana Dara Daeng* produksi *Mard karya Sinema* adalah (1) teknik atau metode dramatik yaitu penokohan yang digunakan pengarang dengan membiarkan para tokohnya untuk menyatakan diri

mereka sendiri. Misalnya lewat dialog, sendiri, jalan pikiran tokoh, perbuatan, sikap tokoh, lukisan fisik, dan sebagainya. Dalam Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard karya Sinema terjadi dialog antara Pandi dan ibunya

.... Syukur mi kalo begitu...(diam sejenak)...ndak terasa 3 tahunmi bapakmu meninggal, ini mami usaha yang kita punya sekarang....kapanpi rencanamu mau menikah... Pandi pulang ke rumahnya sementara mamanya memandangi Pandi dengan wajah sendu penuh harap.

Dari dialog di atas menggambarkan usaha batu merah tersebut adalah peninggalan bapaknya dan diteruskan oleh Pandi. Itulah usaha yang dilakukan oleh Pandi setiap hari.

Pada suatu hari Pandi pergi menemui penampung batu bata .

Pandi menawarkan bata merahnya kepada seorang penampung bata. ...Berapa kita ambilkan batu sekarang...???...Owh...kalau di ambil di tempatku berapa itu..??....Berapa banyak kah batuta..??Ada sekitar lebih 70rb....Iye padeng...biarmi... fandi pun langsung pulang.

Dengan usahanya mencetak batu bata menunjukkan bahwa kehidupan keluarga Pandi yang sederhana ketika pada saat melamar gadis pujaan hatinya permintaan keluraganya tidak mampu memenuhi permintaan uang panaik yang harus disiapkan. Hal ini terdapat pada kutipan cerita pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi Mard Karya Sinema berikut ini:

.....
Dimana mako cari uang itu na'Na belumpi juga ada kerjamu..Inimi cobaan hidupta' ma...Saya juga tidak kecewaji Karena adaji orang lain nanti yang bisa kasi bahagiaki fatma...Semua sudah ada yang atur ma...Kalau memang jodoh jeka sama fatma nsya Allah...sama sama jinanti...

Dari tersebut dialog di atas pengarang menggambarkan bahwa tokohnya sendiri yang menceritakan keadaan sekitarnya. Dapat diketahui bahwa penyampaian cerita dapat disimpulkan bahwa pengusaha batu merah berlokasi di Bontonompo dengan kehidupan Pandi yang sederhana. (2) Metode kontekstual adalah cara menyampaikan melalui konteks verbal yang mengelilinginya. Yang melukiskan watak tokoh dengan jalan memikirkan lingkungan yang mengelilingi tokoh, misalnya : kamarnya,rumahnya,tempat kerjanya, atau di mana tokoh itu berada.Seperti pada kutipan Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dalam dialog Fatma dengan Nisa.

Fatma mulai menceritakan keinginannya kepada Nisa,....Tadi malam toh nontonka berita di televisi, ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga.....Dengarko dule, maksudku toh kita cari saja desa disekitar sini.baru kita buka praktek pengobatan gratis. Yah hitung hitung kita membantu orang lah..... Fatma mulai menceritakan keinginannya kepada Nisa,.....

Fatma dan Pandi menemui pemilik rumah sewa.

...
Terima kasih bu dokter sudah mau membantu Kesehatan Warga disini. Jadi saya pikir ibu dokter tidak usah membayar sewa.....Tapi pak..... Sudahlah....semua sudah ada yang atur Termasuk pertemuan saya dengan pandi yang hanya tiba tiba saja...

Dari dialog di atas menggambarkan tokoh Fatma, Pandi, dan pemilik rumah sewa yang sangat peduli dengan orang lain karena mereka rela berkoban demi kepentingan orang banyak.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya,atau definisi dari gaya bahasa adalah bagaimana cara pengarang mengungkapkan isi peimikirannya lewat bahasa-bahasa yang

dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu (Anonim,2015).

Dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* ada beberapa majas atau gaya bahasa yang digunakan oleh penulis antara lain:

1) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang lebih kasar dari ironi atau sindiran tajam. Dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* terdapat gaya bahasa senisme seperti yang terdapat dalam percakapan antara Nisa dan Ucup berikut ini:

...”Tidak ada telingamu kah..??Bilang masih nyetirki...”....Pastimi ada telingaku...Bagaimana caraku tlp pade kalo tidak ada telingaku..??...Urusanmu itu. Mauko pake matamu kek, hidungmu kek.Pake gigimu juga boleh...

Di percakapan Ucup, Nisa ,dan Fatma terdapat pula gaya bahasa sinisme dalam penggalan cerita pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard karya Sinema* seperti berikut:

...Setelah sekian lama aku menunggumu...Akhirnya kau datang juga..... kalau lama menunggu Mending pulangmi saja.....Kog kamu ngomongnya gitu sih sayang....Harusnya kamu senang dong, kalau aku datang...Sadarko itu, kalau diusir mako...

2) Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda tertentu dengan benda lain yang mempunyai sifat sama. Gaya bahasa

dalam kutipan cerita Ucup pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard*

Karya Sinema seperti berikut:

... (berpuisi) *Wahai bidadariku...Engkaulah hidup dan matikuKu harap kau mau jadi istriku...Siapakah gerangan dirinya yang berani sekali. Menjadikan Bidadariku seorang supir..??. Apa kamu mau, pangeranmu diambil sama teman sendiri..??*

3) Personifikasi

personifikasi adalah gaya bahasa yang memperlakukan benda mati seperti benda hidup. Gaya bahasa personifikasi ini dapat dilihat pada kutipan cerita pada Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema*.

Matahari itu selalu ada....Walaupun awan gelap menutupinya..Dia tak pernah merasa sendiri... Meskipun bulan dan bintang nampak pada malam hari...

Setelah itu Pandi melangkah pelan lalu membaca puisi kembali...

Bintang bagai pelangi kegelapan...Larutkan mimpi dalam Khayalan Angin yang berhembus seakan berbisik .Jika alam mendengar setiap seruan.

4. Pertimbangan Individual Kritikus

Menurut pertimbangan individual Film *Cintana Dara Daeng* Produksi *Mard Karya Sinema* sebagai berikut:

- a. Film ini bernuansa lokal sehingga memudahkan orang Makassar memahaminya.
- b. Pengarang film ini mempunyai rasa cinta yang sangat dalam terhadap pelestarian budaya khusus budaya lokal.

- c. Kemampuan penulis film ini sangat luarbiasa karena seharusnya film ini memerlukan banyak tenaga dalam pembuatan sebuah film namun pengarang mampu melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembuatan film ini sehingga terlalu banyak dana yang dikeluarkan.

B. Pembahasan

Kritik sastra dalam penelitian ini, ditempatkan ke dalam kerangka ilmu (*science*), bukan pengetahuan (*knowledge*). Penekanan ini untuk menghindari kemunculan perbedan konsep antara ilmu dan pengetahuan. Meskipun, dalam beberapa hal keduanya disamakan, atau digabungkan menjadi satu frase, “ilmu pengetahuan”, namun keduanya tetap memiliki perbedaan yang mendasar.

Diperlukannya penjelasan mengenai kritik sastra sebagai ilmu, bertujuan untuk mengantarkan dalam memahami, menelaah, dan menggunakan pengertian paradigma Thomas S.Khun. Bermula dari hal itu, ditemukan kemudian bagaimana paradigma-paradigma yang terdapat dalam kritik sastra.

Pemahaman mengenai paradigma harus ditunjukan kepada khazanah ilmu sebagaimana ilmu bukan sekadar sebagai anekdot atau kronologi sejarah.Khun lebih memilih menggunakan diksi ilmu (*science*) daripada diksi pengetahuan (*knowledge*) pada judul bukunya, *The Structure ofScientific Revolution*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa konsep paradigma lebih ditekankan kepada sebuah kasanah ilmu.

Penting dikemukakan mengenai ilmu dan pengetahuan untuk menjelaskan pengertian atau konsepnya. Dikatakan Suriasumantri (2009:294), pengetahuan (*knowledge*) merupakan terminologi generik sementara ilmu (*science*) merupakan anggota (*species*) dari kelompok (*genus*) tersebut. Sebagai anggota dari kelompok, ilmu ditandai oleh tiga terminologi, yakni ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologis terdiri atas dua kata, yakni *ontos* dan *logos*. *Ontos* berarti sesuatu yang berwujud, dan *logos* yang berarti ilmu. Terminologi ontologis dengan demikian berkaitan dengan ilmu tentang sesuatu, tentang “ada” (Adib, 2011:69; Suriasumantri, 2009: 5). Epistemologi, terdiri atas dua kata, yakni *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Terminologi epistemologis merupakan teori pengetahuan, yakni membahas cara memperoleh pengetahuan (Adib, 2011: 69; Suriasumantri, 2009:9). Sementara terminologi aksiologis berkaitan dengan nilai - nilai, manfaat atau kegunaan ilmu.

Kritik sastra, memiliki ketiga kategori tersebut. Terminologi ontologis berupa persoalan kritik sastra yang menyangkut pada analisis, penilaian dan penghakiman karya sastra. Sementara terminologi epistemologi dalam kritik sastra, yakni terdapatnya berbagai teori, metode dan pendekatan dalam kritik sastra. Penekanan antara teori, pendekatan dan metode dalam kritik sastra, sering menjadi tumpang tindih. Teori sosiologi sastra misalnya, juga disebut sebagai pendekatan sosiologi sastra. Begitu juga dengan teori hermeneutika, juga kerap dilekatkan sebagai

metode hermeneutika disebut dengan teori sastra, sebab, di dalam kritik sastra juga terdapat teori sastra.

Teori kritik sastra, dapat dioperasionalkan. Teori kritik sastra itu yang dinamakan sebagai kritik teoretis (*theoretical criticism*) dalam istilah Abrams. Dalam kritik sastra, terdapat berbagai macam teori, misalnya teori strukturalisme, strukturalisme dinamik, strukturalisme genetik dan teori-teori post-struktural dan post-modern.

Metode dalam kritik sastra dalam dikategorikan ke dalam metode intuitif, metode hermeneutika, metode kualitatif, metode analisis, metode formal, metode dialektika, dan metode deskriptif analitis, sebagaimana yang dicontohkan (Ratna 2006: 25). Metode sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni *methodos* yang memiliki akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sementara *hodos*, memiliki arti jalan, arah, dan cara.

Dengan demikian, arti secara luas, metode memiliki arti sebagai strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2006:34). Sementara pendekatan, berbeda dengan teori dan metode.

Ratna(2006:41) menjelaskan bahwa pendekatan memiliki tingkat abstraksi lebih tinggi daripada teori dan metode. Dalam sebuah pendekatan, dimungkinkan menggunakan sejumlah teori dan metode. Pendekatan dalam kritik sastra, menurut Ratna (2006:45) dapat

dibedakan menjadi pendekatan sosiologi sastra, pendekatan psikologi sastra dan pendekatan antropologi sastra.

Terminologi aksiologis dalam kritik sastra, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, kritik sastra memiliki banyak manfaat. Baik yang berupa manfaat untuk perkembangan keilmuan (kritik) sastra sendiri, maupun untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai karya sastra yang dikritik. Dikatakan Pradopo (2011:35-38), kritik sastra memiliki kegunaan (a) untuk keilmuan sastra, (b) untuk perkembangan kesastraan dan (c) untuk kepentingan masyarakat yang menginginkan penerangan tentang karya sastra.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton

seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10).

Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya, dan corak masing-masing. Seperti halnya dengan film Pendekar Awan dan Angin yang saat ini dibahas penulis, film ini termasuk film cerita karena ceritanya dikarang yang dipertunjukan di televisi dengan dukungan iklan.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut.

Kritik penghakiman (*judicial criticism*) ialah kritik sastra yang berusaha menganalisis karya sastra dan menerangkan efek-efek sastra berdasarkan pokoknya, organisasinya, tekniknya, dan gayanya, serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji pada penyajian data tersebut yaitu kritik Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berdasarkan pokoknya, organisasinya, tekniknya, dan gayanya serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra.

Kritik berdasarkan pokoknya atau masalah-masalah yang terdapat dalam film tersebut ada tiga aspek yakni (1) muncul pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* adalah bercerita tentang tiga anak yang menjalin persahabatan dalam suka maupun duka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan Cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* serta mendasarkan pertimbangan individual kritikus atas

dasar standar-standar umum tentang kehebatan atau keluar-biasaan karya sastra.

perilaku persahabatan tergambar pada tokoh Fatma dan Nisa. "Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa" (2) Aspek tema tentang cinta ini muncul karena dalam film tersebut ada beberapa tokoh utama yang memendam cinta satu sama lain, yang pada akhirnya terungkap di akhir cerita. Perasaan cinta ini muncul pada tokoh Ucup kepada Fatma, Pandi kepada Fatma hal ini dapat dilihat pada kutipan cerita dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah Fatma dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai bunga di kantong bajunya. Sesampai rumah Fatma, ternyata Fatma belum datang. Ucup menunggu orang membuka pintu, setelah berkali kali mengetuknya. Dan menunggu Fatma datang di kursi teras. tak lama kemudian Fatma dan Nisa datang. Dan turun dari mobil. (3) Rasa sosial yang sangat tinggi terhadap masyarakat hal ini dapat terlihat dalam kutipan cerita Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Fatma mulai menceritakan keinginannya pada Nisa

"Tadi malam toh nontongka berita di televisi ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga"

Fatma bermaksud untuk membangun pengobatan gratis. Fatma dan Pandi menemui pemilik rumah sewa.

Kritik penghakiman berdasarkan organisasi yaitu (1) Plot atau alur dalam sebuah karya sastra (film) adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh. Misalnya dalam analisis film unsur intrinsik Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema*. Analisis unsur plot yang dimaksud dapat dilihat berikut ini (a) Alur awal Pengarang menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang sangat sederhana dan pekerja keras yang mempunyai usaha tukang cetak batu merah. Dalam cerita Film *Cintana Dara Daeng produksi Mard karya Sinema* mengisahkan dua orang pemuda, yaitu Ucup dan Pandi serta seorang gadis, yaitu Fatma yang berprofesi seorang dokter. Fatma membuka pengobatan gratis di desa Pandi. Sikap sosial dan ramah yang dimiliki oleh Fatma sehingga banyak orang yang menyukainya. (b) Alur konflik Menampilkan eksternal antar tokohnya yaitu tampak saat Ucup menyukai Fatma tetapi Fatma sendiri justru menyukai Pandi. Selain itu konflik yang lain yang ditampilkan pengarang adalah konflik internal Ucup sangat membenci Pandi. (c) Alur klimaks saat seluruh peristiwa konflik telah terselesaikan bagian terakhir cerita Film *Cintana Dara Daeng produksi Mard karya Sinema* dapat dicermati melalui peristiwa yang dialami dalam cerita dalam film tersebut.

Penokohan dalam Film tersebut (1) Pandi adalah orang yang tidak mudah menyerah dalam keadaan sesulit apapun (2) Fatma adalah seorang wanita muda yang cantik yang berprofesi sebagai dokter, mempunyai rasa peduli yang sangat tinggi dalam membantu masyarakat

desa yang membutuhkan. (3) Tokoh Nisa adalah sahabat Fatma yang setia mendampingi kemana pun Fatma pergi bahkan Nisa dijadikan tempat mengadu dengan segala masalah yang dialami oleh Fatma termasuk seorang pemuda yang menaruh hati pada Fatma namun Fatma tidak menghiraukannya. (4) Ucup seorang tokoh yang keras kepala selalu ngotot ingin menikahi Fatma.

Latar tempat Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dari beberapa latar tempat yaitu: di tempat pembuatan batu bata, rumah, jalan raya, pinggir sungai, dan di dalam kamar.

Sudut pandang pengarang dalam cerita pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* adalah sebagai orang ketiga yang memperkenalkan budaya Makassar dengan mengangkat cerita lokal yang bercerita tentang mahalunya uang *panaik* yang harus disiapkan oleh Pandi karena tidak restui oleh orang tua Fatma, namun sebagai laki-laki yang bertanggung jawab harus melamar Fatma sekalipun dipermalukan oleh orang tua Fatma.

Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* terdapat amanat di dalamnya yaitu: (a) Sebaik-baik manusia dalam hidupnya apabila ia bisa menjadi manusia yang bisa bermanfaat pada bagi orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. (b) Sebagai putra Makassar hendaknya menjunjung tinggi budaya *sirik* dan *pacce* walaupun berat tantangan yang dihadapi. (c) Sebagai orang tua jangan meminta uang *panaik* yang sangat mahal apalagi keduanya saling mencintai karena

bertentangan dengan agama islam (d) Kita harus menanamkan keyakinan dalam diri kita tidak ada yang tidak bisa di dunia ini kecuali keyakinan yang menganggap bahwa tidak mampu melakukannya.

Keluarbiasaan film ini adalah: (a) bernuansa lokal sehingga mudah dipahami khususnya orang Makassar. (b) Penulis film ini mempunyai rasa cinta yang sangat dalam terhadap pelestarian budaya khusus budaya lokal. (c) Kemampuan penulis film ini sangat luar-biasa karena seharusnya film ini memerlukan banyak tenaga dalam pembuatan film ini namun penulis mampu melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembuatan film ini sehingga dana yang dikeluarkan sangat minim.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* berikut ini dikemukakan tentang kritik dalam kedua film tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pokoknya dalam hal ini masalah-masalah yang terdapat dalam film tersebut ada tiga aspek yakni persahabatan, cinta, dan sosial, budaya, dan agama.
2. Kritik penghakiman berdasarkan organisasi yaitu plot atau alur dalam Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* terdapat tiga alur cerita adalah sebagai berikut alur pengenalan, alur konflik, dan alur klimaks.
3. Penokohan dalam Film tersebut Pandi dan Fatma adalah tokoh pemeran utama dan Ucup tokoh antagonis.
4. Latar tempat Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* dari beberapa latar tempat yaitu: di tempat pembuatan batu bata, rumah, jalan raya, pinggir sungai, dan di dalam kamar.

Keluarbiasaan Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Sinema* bernuansa lokal sehingga memudahkan orang Makassar memahaminya. (a) Penulis film ini mempunyai rasa cinta yang sangat dalam terhadap pelestarian budaya khusus budaya lokal. (b) Kemampuan penulis film ini sangat luar-biasa karena seharusnya film ini memerlukan banyak tenaga dalam pembuatan film ini namun

penulis mampu melakukan berbagai kegiatan dalam proses pembuatan film ini sehingga dana yang dikeluarkan sangat minim. (c) Dalam film ini dapat diberikan motivasi pada laki-laki sejati untuk membuktikan rasa cintanya terhadap seorang gadis yang dicintainya. (d) Memerikan pemahaman bagi orang tua agar tidak menghalangi jodoh anaknya karena faktor uang *panaik* jika keduanya saling mencintai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan pada hasil penelitian berikut ini saran tentang analisis kritik sastra terkhusus kritik penghakiman dalam Film *Cintana Dara Daeng* dalam hal saran bagi pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang penggunaan bahasa khususnya di dunia perfilman perlu ditingkatkan dalam penelitian berikutnya dalam karya sastra pada rana kritik sastra. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk wawasan yang lebih luas dalam pengembangan bahan ajar.
2. Pada pemerhati, terutama dan paling utama pemerhati bahasa dan sastra sebaiknya memperhatikan hasil karya sastra seseorang karena tanpa kritikan dari luar maka karya tersebut tidak bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan karya itu sendiri.

3. Untuk guru khususnya bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia seharusnya dituntut untuk membuat karya sastra seperti film pendek dengan melibatkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Adib. 2011. *Analisis Perilaku Tokoh Utama dalam Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim,2014.[http://googleweblight.com/?Lite_url=http://buahpena.fib.ugm.ac.id/Kamis 27/04/2017.16.25](http://googleweblight.com/?Lite_url=http://buahpena.fib.ugm.ac.id/Kamis%2027/04/2017.16.25)
- Anonim, 2015 [www.pengertianku.net/2015/09/P.08.30.\(5-10-2017\)](http://www.pengertianku.net/2015/09/P.08.30.(5-10-2017))
- Azis, Sitti Aida. .2011. *Apresiasi Kajian Prosa Fiksi*. Surabaya : Bintang Surabaya
- Baribin.1993. *Prinsip-prinsip Pengajaran Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Burhan .Bunging. 2001 *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Erlangga University.Press ..
- Briggs.1977. *Media Pembelajaran*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit. .CV. Remadja Karya
- Ekranisasi.1991.*Novel dan Film Pamsuk Eneste Flores*.Nusa Indah.
- Habib. 2005,*Undang-Undang Jabatan Notaris sebagai Unifikasi Pengaturan Hukum tentang Notaris*. Renvoi, th iii Nomor 28 Tanggal 3 September 2005 .
- Huberman dan Miles.2009. *Analisis Data Kualitatif Sumber tentang Metode-Metode Baru Kualitatif Data Analysis*. diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Penerbit: Jakarta,Indonesia UI Press.
- Jaya,Eko. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kiwi Mitra Utama .
- Kinney.1966 .*How to Analyze Fiction*. New york: Monarch Press.
- Noor. 2009. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia. Pustaka Jaya.
- Melva George .2005. *Cintana Dara Daeng (online)Yuo tobe* <https://youtube.com/watch>> diakses tanggal 25 Maret 2016.
- Pradopo , Rachmat Joko.2011(h.40).*Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik , dan Penerapannya*,Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Pradopo , Rachmat Joko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:

Gajah Mada University.Press.

Prastowo Andi. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*. AR-RUZZ MEDIA.

Yogyakarta .

Prodokusumo. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Ratna. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Saifuddin, Anzar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
Semi, M .Atar.1985 *Kritik Sastra*.Bandung. Angkasa.

Semi, M. Atar .1995 .*Pengkajian Sastra*. Jakarta. PT. Gramediata.

Sobur, Alex . 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif . R dan D*
Penerbit: Alfabeta.

Suharsini, Arikunto. 1985. *Prosedur Penelitian* .Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Suhendar & Supinah, Pien. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah & Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: CV Pionir Jaya Bandung.

Sumarno 1986. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia

Suminto,A.Suyuti.2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*.Yogyakarta:Gama Media.

Suriasumantri.2009 (h.18).*Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial ,dan Politik*
Jakarta: PT. Gramedia.

Suyuti. Suminto A. 2000. *Emotional Intelligence*,Jakarta: PT.Gramedia.

Van Luxemburg, Jan, dkk. 1988. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diindonesiakan oleh Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia.

Yudiono,KS. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta:PT.

Angkasa.

1. RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sahriani dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1971 di Kabupaten Jeneponto. Ia adalah putri kedua dari empat bersaudara pasangan Yamba' almarhum (ayah) dan Hj. Hamina (ibu).

Ia tamat pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 90 Parasangan Beru, Kabupaten Jeneponto pada tahun 1985, dan SMP Negeri Paitana Kabupaten Jeneponto pada tahun 1988. Pendidikan formal berikutnya ia jalani di SPG Negeri Jeneponto dengan mengambil jurusan guru SD, dan tamat pada tahun 1990

Cita-cita dan harapan orang tua untuk menjadi pendidik mengantar ia melanjutkan studinya di IKIP Ujung Pandang pada tahun 1997, jurusan PGSD guru kelas Pendidikan formal berikutnya ia melanjutkan pendididkannya di STKIP YAPTI Jeneponto Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2004.

Pada tahun (1997) ia mendaftar sebagai CPNS dan dinyatakan lulus. Setelah SK ia terima ditugaskan pertama kali di SDN Ta'bing Tinggia Kabupaten Jeneponto selama 1 tahun (1998-1999). Pada tahun 2000 ia dipindahtugaskan ke SDN Allu II sejak tahun (2000-2013). Sejak tahun 2013 dipindahtugaskan ke SDI Benteng II di samping itu, ia juga mendapat amanah tugas tambahan sejak tahun 2000 hingga sekarang sebagai Tutor di Gugus I Bangkala Kabupaten Jeneponto. Pada tahun 2015 ia memperoleh predikat guru berprestasi tingkat Kabupaten Jeneponto, di tahun yang sama berhasil memperoleh predikat terbaik dalam lomba Olimpiade Sains Nasional.

Tahun 2015-2016 ia membina siswa lomba dalam Olimpiade Sains Tingkat Nasional dan berhasil mengantar ke tingkat Provinsi. Ia juga dipercayakan sebagai Tim Penyusun Soal Akhir Semester dan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Dasar (UASBN). Berbagai pelatihan yang telah pernah diikuti hingga menjadi instruktur dalam pelatihan Bidang Studi di Tingkat Kabupaten Jeneponto.

Tahun 2015 ia melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada tahun 2017 ia menulis tesis dengan judul “Kritik Film *Cintana Dara Daeng Produksi Mard Karya Senema*. “

2. RIWAYAT HIDUP GEORGE MELVA



- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : George Melva |
| 2. Tempat Lahir | : Soroako (Sulawesi - Selatan) |
| 3. Tanggal Lahir | : 29 September 1982 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki – Laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Pekerjaan | : Entertainer |
| 7. Golongan Darah | : (A) |
| 8. Alamat | : Makassar |
| 9. Status | : Lajang. |
| 10. Genre Music | : Pop Altrnative |
| 11. Zodiak | : Libra '82 |
| 12. Contact Person | : 021-802716 |
| 13. Tinggi Badan | : 168 Cm |
| 14. Berat Badan | : 55 Kg |

Melva Macks pemuda yang berasal dari Makassar Sulawesi Selatan memulai karirnya di dunia tarik suara saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Demi meningkatkan potensi yang dimiliki, Melva Macks berhijrahkan dirinya ke kota creative Bandung selama kurun waktu 4 tahun, dengan sebuah harapan agar karya dapat diterima oleh pecinta Music Indonesia. Selama 4 tahun di Bandung, Melva Macks telah banyak melakukan kegiatan yang tentunya masih berkaitan dengan dunia entertainment, serta sebuah minialbum yang telah di karyakannya bersama anggota komunitas music di kota Bandung dengan judul “Masih Sendiri”. Dorongan moril serta support tak lepas Melva Macks dapatkan dari Keluarga, sahabat serta anggota komunitas di mana Melva Macks pernah berkarya.

Dukungan inilah yang membuat Melva Macks tetap bertahan untuk membuat karya lagu yang dinyanyikannya sendiri. Menurutnya Dukungan, usaha, kesabaran, kerendahan hati serta Do'a adalah kunci dari segalanya saat kita memulai sesuatu. Kemampuannya kini dapat dibuktikan dari beberapa orang yang telah mempercayai karya Lagunya untuk membuat single hit's dan mini album dari lagu yang dikaryakannya. Dan juga beberapa kali Melva Macks telah menjadi opening song pada sebuah Event, festival music serta acara lain dalam mempromosikan karya lagu yang dimilikinya. Kini Melva perjalanan karirnya sangat banyak arahan serta pengalaman yang didapatkannya. Tentunya terus berusaha dan berdoa agar suatu hari nanti akan bertemu seseorang Investor, manager ataupun label music di Jakarta agar karya lagunya semakin banyak orang yang mendengar. Dan menjadi musisi yang tangguh demi mewujudkan impiannya menjadi THE NEXT SUPERSTAR.

LAMPIRAN

A. Hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis 21 September 2017 yang berlokasi di Jl .Tupai no 67 Makassar. Daftar wawancara berikut ini antara peneliti dengan penulis film *Cintana Dara Daeng* produksi Mard karya Sinema sebagai berikut:

Peneliti: Apa latar belakangnya sehingga saudara menulis Film yang berjudul *Cintana Dara Daeng*?”

Penulis: Latar belakangnya sehingga saya menulis fim yang berjudul *Cintana Dara Daeng* karena ingin mengangkat budaya lokal dengan menampilkan ciri khas budaya Makassar melalui dialek yang digunakan pada saat berkomunikasi.Jadi film tersebut judulnya adalah “*Cintana* “bukan cintanya.Kata “*Cintana*” bakunya untuk orang Makassar”.Lalu “Dara Daeng berarti putra dan putri Makassar” Kalau Cintanya Dara dan Daeng”.Jadi penulis ingin menonjolkan ciri khas orang Makassarku.”

Peneliti: “Apa makna yang terkandung dari judul film” *Cintana Dara Daeng*.”

Penulis: Makna yang terkandung dari judul Film *Cintana Dara Daeng* adalah jalinan kasih antara putra putri Makassar.Di dalam film ini menceritakan kisah cinta antara dua remaja yang cintanya mengalir tanpa memandang status sosial , pangkat ataupun jabatan ,cantik atau jeleknya seseorang dan sebagainya.”

Peneliti: “Apa tujuan saudara menulis film dengan judul “*Cintana Dara Daeng*”?”

Penulis: Film ini ditulis murni ide pengarang tanpa mengutip dari orang lain atau dari media.Film ini saya buat sendiri dengan tujuan untuk mengangkat budaya atau tradisi orang Makassar.Karena selama ini banyak persepsi(1) bahwa orang Makassar pengecut dan selalu mengambil jalan pintas(kawin lari) jika orang tua tidak menyetujui hubungan anaknya dengan *kekasihnya*. (2) Mengangkat harga. diri orang Makassar bahwa tidak semua pemuda Makassar yang tidak bertanggung jawab sekalipun dipermalukan oleh keluarga perempuan, ia tetap teguh pada pendiriannya dan berprinsip bahwa orang Makassar memiliki

Prinsip sekali layar berkembang pantang biduk surut ke pantai.
(3) Mengajak masyarakat luas untuk memandangi orang Makassar bahwa pemuda Makassar memiliki karakter yang pantang menyerah sebelum tercapai tujuan atau keinginannya.

Peneliti: "Apa kendala yang dialami oleh Penulis dalam penyusunan atau pembuatan Film *Cintana Dara Daeng*

Penulis: "Berbagai kendala yang dialami dalam rangka penulisan atau pembuatan film ini antara lain :

(1) Faktor waktu

Dalam penyusunan Film *Cintana Dara Daeng* penulis sangat terbatas waktunya untuk syuting karena tokoh –tokoh dari film tersebut tersita untuk berfoto dengan penggemarnya. Selain itu waktu yang diberikan oleh keluarga dari tokoh film itu juga terbatas karena waktu latihan pun hanya satu minggu latihan dalam menguasai karakter, ekspresi, skenario, dan sebagainya.

(2) Faktor tenaga

Dalam penyusunan atau pembuatan sebuah film memerlukan tenaga yang banyak namun khusus dalam pembuatan Film *Cintana Dara Daeng* penulis yang merangkap beberapa pekerjaan antara lain: memegang kamera, melakukan syuting, menyusun skenario, dan mengedit film tersebut.

(3) Faktor dana

Dana merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan suatu kegiatan terutama dalam pembuatan suatu film. Karena keterbatasan dana sehingga sebagian tokoh dari Film *Cintana Dara Daeng* dari keluarga dan kerabat penulis. Menurut keterangan dari penulis bahwa dana penulis yang digunakan dalam pembuatan filmnya sangat terbatas sehingga pembuatan film ini hanya memakan waktu kurang lebih satu minggu.

Dalam proses pembuatan film ini penulis sangat bersyukur karena mendapat bantuan dari keluarga tokoh utama (Fatma). Adapun bantuan yang diberikan oleh keluarga Fatma adalah akomodasi, snack, dan biaya untuk makan selama proses pembuatan film *Cintana Dara Daeng*. Dengan keterbatasan dana sehingga sampai saat ini penulis film ini belum menemukan investor yang bisa membantu dalam melayarkan Film *Cintana Dara Daeng*.

(4) Faktor lokasi atau tempat

Lokasi atau tempat yang digunakan untuk syuting kadang pemilik lokasi tidak setuju untuk dipakai dalam casting dalam proses pembuatan film sehingga penulis berinisiatif mengadakan

syuting tempat lain yakni di depan Indo Mart sehingga tokoh dari film tersebut tidak fokus karena bising disebabkan banyaknya kendaraan yang lalu lalang.

(5) Faktor figur tokoh

Dalam mencari tokoh – tokoh yang akan berperan dalam Film *Cintana Dara Daeng* penulis sangat terpukul karena tanggapan orang lain terhadap dirinya yaitu ingin menipu namun penulis berusaha meyakinkan tokoh yang diajak berperan pada film tersebut. Masyarakat sekitarnya tidak percaya akan kemampuannya dalam memuat film. Kemudian disisi lain keinginan penulis tidak sesuai dengan karakter yang diperankan oleh tokoh , misalnya pada tokoh Ucup orang Jawa yang ingin menampilkan dialek orang Makassar namun tidak mampu secara maksimal menggunakan dialek Makassar.

Peneliti: "Apa pokok-pokok yang dibahas dalam *Film cintana Dara Daeng?*"

Penulis: "Dalam skenario Film *Cintana Dara Daeng* penulis membahas beberapa masalah yaitu : sosial , cinta,budaya,dan religus."

Peneliti: "Majas apa saja yang digunakan dalam penulisan film saudara?"

Penulis: "Kita dapat melihatnya pada sinopsis Film *Cintana Dara Daeng* salah satunya adalah:(1) gaya bahasa personifikasi seperti pada penggalan cerita" *Angin yang berhembus seakan berbisik Jika alam mendengar setiap seruan ."*

(2)Ironi,mempunyai makna yang berlawanan dengan makna sesungguhnya atau makna denotasi seperti pada percakapan Fatma dengan Ucup pada skenario film tersebut.

B. Skenario Film Cintana Dara Daeng

SCENARIO

“CINTANA DARDA DAENG”

PRODUKSI



Opening & Tag

Name.....

1. EXT. TEMPAT PEMBUATAN BATA. SIANG

Pandi sedang bersemangat membuat bata merah. Setelah banyak bata yang tercetak, Pandi istirahat di temani oleh Ibunya yang datang membawakan segelas teh dan air putih....

Pandi

(minum air putih)

Mudah mudahan minggu depan bisa meki membakar ma'

Mama Pandi

Syukur mi kalo begitu...(diam sejenak)

Pandi....!!!

ndak terasa 3 tahunmi bapakmu meninggal, ini mami usaha yang kita punya sekarang....

kapanpi rencanamu mau menikah...

Pandi

(diam dan menghela nafas)

Iye ma...

Pulangka dulu pade mandi

Mauka ketemu sama orang yang mau beli batuta ini

Pandi pulang kerumahnya.....sementara mamanya memandangi Pandi dengan wajah sendu penuh harap.

2. EXT. TERAS / HALAMAN RUMAH FATMA. PAGI

bapak fatma sedang ngopi dan baca koran di teras rumah, tak lama kemudian Fatma datang dari balik pintu rumah...

Fatma

pak...

Belumpi datang Nisa..??

bapak Fatma

Belumpi

Apakah urusanmu sama Nisa..?? (jutek)

Fatma

Mauka dulu kerumahnya temanku sebentar

Ibu Fatma

Janko lama lama, karena sebentar sore mau datang itu Ucup....

Fatma

(bingung)

Apa mau na bikin...??**Ibu Fatma**

(gertak)

Kau itu kalo dikasi tau sama orang tua, dengar mi saja.

Fatma diam dan duduk di kursi teras rumah....

Ibu Fatma

(kesal)

Itu juga hape mu, kalo di telfon angkatki , jgn suruh orang lain yang angkat klw ucup telfon . hargai itu ucup , tiap kali ke rmh kau tidak ada

Tiba-tiba Nisa datang.....

Nisa

Assalamu Alaikum...

Fatma menjawab salam Nisa, sedangkan bapak fatma berbalik memandang Nisa dengan geleng kepala

Fatma

Wa Alaikum Salam

Nisa

Pagi om

Ibu Fatma

Mau pergi mana sama fatma..??

Nisa

Ini Bu,katax fatma mau di temani jalan

Ibu fatma

(geleng kepala)

Jangan lama- lama pulang, soalx sebentar ada tamu yg mau datang

Nisa

Iya Bu

Fatma

Ayomi Nisa..

(memotong pembicaraan Nisa)

Fatma dan Nisa bersalaman dengan ibu fatma, kemudian pergi dengan mengendari mobil fatma.

Cut To :

3. INT. DALAM MOBIL. PAGI

Fatma mulai menceritakan keinginannya kepada Nisa,.....

Nisa

Jadi kemanaki ini sebenarnya...??

Fatma

Tadi malam toh nontonka berita di televisi, ada beberapa warga desa yang puskesmasnya jauh dari tempat tinggal warga...

Nisa

Maksudnya bagaimana...?? Mauko bikin puskesmas kah...??

Banyaknya itu uangmu...!!!

Fatma

*Dengarko dule, maksudku toh kita cari saja desa disekitar sini.
barukita buka praktek pengobatan gratis. Yah hitung hitung kita
membantu orang lah....*

Nisa

Gratis.....!!!

Fatma

(mengangguk)

Iyo.....Kenapakah...???

*Hp Fatma berdering, Ucup memanggil. Fatma memberikan hpnya ke
Nisa.*

Nisa

Mdd....modus mi seng...

Fatma

Angkatmi cepat...

Cut To :

4. INT. WARKOP. SIANG

*Ucup sedang asik nongkrong di sebuah warkop. Mengambil hpnya
untuk menelpon fatma..... tut.....tut.....tut. seperti biasa nisa yang
mengangkatnya*

Ucup

Halo Fatma....Dimanako ini...?

Kangenku sama kau..tidak kangenko sama saya kah..?

Nisa

(jutek)

Weh..weh..weh..

Bukan fatma ini...Masih nyetirki

Ucup

Ih..sapaka ini..??

Kasiki dulu fatma...ada hal penting yang saya mau bicarakan sama dia

Nisa

Tidak ada telingamu kah..??

Bilang masih nyetirki...

Ucup

Pastimi ada telingaku...

Bagaimana caraku tlp pade kalo tidak ada telingaku..??

Nisa

Urusanmu itu..

Mauko pake matamu kek, hidungmu kek

Pake gigimu juga boleh...

Nisa mematikan hp.....tut..tut.tut

Ucup

Halo...halo

Tidak sadarnya ini orang kalo disayangi..

Bae itu saya telpko...coba kalo kau yang tlpka..??

*Habis pulsamu tolo...
(geleng kepala)*

Cut To :

5. EXT. JALAN DESA. SIANG

Pandi terlihat berjalan, tak lama kemudian mobil Fatma melintas sampingnya. Karena ingin bertannya sesuatu, mobil fatma mundur menghampiri Pandi. Nisa kemudian turun dari mobil dan bertanya kepada Pandi.

Nisa

Maap Di...mauka tanyaki..

Pandi

Iye

Nisa

Desa yang paling dekat di daerah sini, dimana di'..??

Pandi

Lurus meki saja terus..

Kira kira 2 km lagi dapat meki itu desa

Nisa

Oh...iye

Lurus lurus ji saja di..

Iye pade...makasih

Pandi

Iye..sama sama

Nisa kembali ke mobil, Pandi melanjutkan perjalanannya.

Cut To :

Establish orang menaikkan bata di mobil.

6. INT. TEMPAT PENAMPUNGAN BATA. SIANG

Pandi menawarkan bata merahnya kepada seorang penampung bata.

Pandi

Berapa kita ambilkan batu sekarang...???

Penampung

300 rupiah / 10rb terima disini

Pandi

Owh...kalau di ambil di tempatku berapa itu..??

Penampung

Berapa banyak kah batuta..??

Pandi

Ada sekitar lebih 70rb

Penampung

Begini saja, saya kasiki harga 220 rupiah, nanti anggotaku yang ambil di tempatku..??

Mau jeki..??

Pandi

Iye padeng...biarmi

Penampung memberi uang, fandi pun langsung pulang

Cut To :

7. EXT. PERKAMPUNGAN. SORE

Mobil fatma berhenti di sebuah sudut jalan, orang-orang pun mulai memperhatikannya. Perlahan fatma dan Nisa turun dari mobilnya dan mencari seseorang. Wajah fatma terlihat senang, saat melihat suasana desa....

Seorang bapak (dg. sarro) datang menghampiri Fatma dan Nisa..

Dg. Sarro

Sapa kita cari de...??

Fatma

*Iye...Tidak adaji pak
Mau jeka liat liat desa ta.*

Bolehji di ??

Dg. Sarro

Iye bisaji

Fatma

Apa pekerjaannya penduduk disini pak..??

Dg. Sarro

Ya rata-rata petani.

Ada juga yang suka bikin batu merah

Fatma

Owh....

Begitu di...

Fatma melihat sebuah luka di tangan Dg. Sarro

Fatma

Itu tanganta kenapa..??

Dg. Sarro

Tidak papaji ini

Kemarin kena api waktu bakar batu merah

Nisa

Ih..hati hatiki pak...untung tanganta ji..

Coba kalo..

Fatma

(memotong omongan Nisa)

Hus..kau itu sambarang sekali

Jadi obat apa yang kita pake pak..??

Dg. sarro

Tidak adaji, ku biarkanji saja

Nisa

Beuh...awaski pak, bisa tetanus itu...

Fatma

Astaga..kenapa kita tidak periksa itu tanganta ke puskesmas pak..??

Dg. Sarro

Itumi juga....jauh sekali kasian dari sini

*Baru saya tidak ada motorku.
Dulu itu di urusmi sama Pandi, cuman karena jauhki,
jd tdk pernahmi org ke puskesmas.*

Fatma

Sapa itu Pandi pak..??

Dg. Sarro

*Dia itu org sini ji.
Dia juga ketua anak muda,
Apakah itu namanya eh...??*

Nisa

Karang taruna bapak..

Dg. Sarro

*Itu datangmi...
Pandi datang dengan mengendarai ojek...*

Fatma

Owh..itumi Pandi pak..

Dg. Sarro

*Iye...sama dia meki saja kalau mau tanya tanya...
Fatma dan Nisa datang menghampiri fandi.*

Nisa

Kita tadi yang kasi tunjukka ini desa di..??

Pandi

Iye...

Fatma

(berkenalan)

Namaku fatma, ini temanku Nisa

Nisa

(tersenyum)

Pandi

(hanya senyum)

Apa yang kita cari disini...??

Fatma

*Tidakji, mauji liat liat saja
Dimana puskesmasnya disini..??*

Pandi

*Yah lumayan jauh dari sini
Sekitar 2 km lah*

Nisa

Bisa kita antarka kesana sekarang..??

Pandi

(berfikir)

*Kalo sekarang saya tidak bisa
Karena masih ada yang saya urus
Jadi mungkin lain kalipi...
Fatma dan nisa terdiam dan mengangguk...*

Pandi

Mariki...saya pulang duluan

Fatma dan nisa melangkah ke mobilnya dan pulang...

Cut To :

8. EXT. JALAN RAYA. SORE

Ucup sedang mengendarai sepeda motor menuju rumah fatma...dengan berpenampilan norak, Ucup membawa setangkai Bunga di kantong bajunya....

Sesampai rumah fatma, ternyata fatma belum datang.

9. EXT / INT. DEPAN RUMAH FATMA. SORE

Ucup menunggu orang membuka pintu, setelah berkali kali mengetuknya. Dan menunggu fatma datang di kursi teras....tak lama kemudian fatma dan nisa datang. Dan turun dari mobil...

Ucup

Setelah sekian lama aku menunggumu...

Akhirnya kau datang juga...

Fatma

(risih menatap ucap)

Kalau lama menunggu

Mending pulangmi saja...

Ucup

Kog kamu ngomongnya gitu sih sayang....

Harusnya kamu senang dong, kalau aku datang

Nisa

Sadarko itu, kalau diusir mako....

Ucup

(kesal)

Weh...janko banyak bicaramu situ kau nah...

Bukan urusanmu ini...

Nisa

(mengejek)

Ede..de...santai mako ucap

Fatma

Masukma saya Nisa nah...besokpi kita lanjut lagi

Ucup

Iyo...pulang mako kau

Orang mau berduan...menggangu saja

Nisa

Mauko berduaan sama sapa kau...??

Sama nyamuk,....?

Nisa pulang, sementara fatma langsung masuk rumah dan membanting pintu rumahnya. Ucup nampak kecewa, dan berkali kali mengetuk pintu agar fatma membukanya...

Ucup

(Mengetuk pintu)

*Sayang...buka dong bajunya...Up's
Buka dong pintunya...
Ayolah sayang....plis....
Ucup pulang.....*

Cut To :

10. INT. KAMAR FATMA. MALAM

Fatma membuka pintu kamarnya. Keadaan kamar gelap Fatma menyalakan lampu dan langsung merapikan sesuatu, kemudian mengambil hpnya untuk menelpon Nisa..

Fatma

(kring...kring...kring)

Hallo Nisa..

Nisa

Wey....kenapako..??

Fatma

Capekka hadapi itu Ucup

Saya tidak suka...

Nisa

Owh..curhatko ini ceritanya...

Kalau kau tidak suka...kasimi kucing.

Fatma

Seriuska ini....bagaimana itu Ucup di..??

Nisa

Mending toh...kau cerita saja langsung

Kalau kau tidak suka. Dari pada dia berharap terus

Fatma

Berapa kalimi saya bilang sama dia

Tapi begitumi

Nisa

Susah juga bela, karena dekat sekali mi juga sama macemu

Fatma

Pusingka nah..tapi acukanmi deh

Malaska juga pikirki

Mending saya urus ini praktek pengobatanku

Nisa

Terus bagaimana rencanamu itu..?

Fatma .

Mulaima persiapkan semua ini, baru kita cari kontrakan disana

Jadi, bisama buka praktek

Nisa

Yakinko itu..??

Fatma

Insya Allah, karena kebetulan juga paceku masih di jakarta sampe 6

bulan

Nisa

Jadi tidak ko kasi tau pace macemu ini..??

Fatma

Kalau saya kasi tau toh, pasti tidak diizinkan

Nisa

Terserahmi pade kau

Yang jelas tidak tanggung jawabka kalau na tau nah...

Fatma

Iyo..okemi. bantuka pade nanti disana

Nisa

Beres bu Dokter

Fatma

Oke pade...sudahmi nah..

Fatma menutup telponnya...dan merebahkan badannya di tempat tidur

Cut To : Establish Rumah Ucup

11. INT. KAMAR UCUP. MALAM

Didalam kamar, Ucup memandangi terus foto Fatma

Ucup

(berpuisi)

Wahai bidadariku...

Engkaulah hidup dan matiku

Tak ada satupun yang bisa menandingimu

Ku harap kau mau jadi istriku...

Terdengar suara ketukan pintu memanggil nama ucup.....ucup.....!!!

ucup

Iye.....

Sumber suara

(V.O)

Pigiko dulu kupas kelapa na'...

Cepatko....

Ucup

(menggelengkan kepala)

Haduh.....balassi artiska

Disuruhki seng kupas kelapa...

ucup keluar kamarnya.....

Cut To : Establish jalan Raya

12. INT. MOBIL FATMA. PAGI

Fatma dan Nisa menuju ke desa Fandi

Nisa

Jadi....hari ini kita cari tempat..??

Fatma

Iya...mudah mudahan langsungki dapat ini

Nisa

Tidak nginap jeki toh disana..??

Fatma

Pokoknya, kalau mulai meki nanti, kita buka dari jam 10 pagi sampe jam 5 sore

Nisa

Jadi saya, jadi asisten dokter meka ini..??

Fatma

Iyoji nyonya....

Cut To :

13. INT. RUMAH PANDI. SORE

Mama Fandi membawa segelas teh dari dapur untuk Pandi.....sementara Pandi duduk di sebuah kursi

Mama pandi

(memberikan teh)

Anak dari mana itu yang tadi kau cerita...??

Pandi

Ndak kutauki juga ma

Karena kebetulan ketemuka di jalan sama dg. sarro...

Kayanya ada na cari di sini..

Mama Pandi

Siapa itu di'...

Seorang anak kecil datang kerumah Pandi

Anak kecil

Om pandi

Ada yang cariki di luar...

Pandi

Siapa..??

Anak Kecil

Tidak taumi

Pandi dan mamanya keluar rumah..sementara Fatma dan Nisa berdiri disebuah tempat, Mama Pandi sangat heran

Mama Pandi

Siapa itu na'..??

Itumi orang yang kau cerita..??

Pandi

Iye ma...

Pandi menghampiri nisa dan fatma. Sesampai disana Fatma dan nisa bersalaman dengan Pandi.

Fatma

Maaf..di tidak mengganggu jeka...

Pandi

Iye tidakji...

Masukki dirumah...

Fatma

Jangan meki..disini mo saja

Karena sebentar jeki juga

Pandi

Kita ji padeng

Fatma

Mauka minta tolong ini sama kita

*Sapa tau sekitar sini ada rumah atau tempat yang bisa di sewakan.
Rencana mauka buka pengabatan gratis untuk warga kampung disini*

Pandi

Ow...iye nanti saya carikanki di...

Nisa

Tidak bisa sekarang kah

Pandi

(tersenyum)

Fatma

Huss...(menegur nisa)

Kau itu...sembarang sekali

Pandi

*Pokoknya nanti saya kabariki
Kalau saya sudah dapatkanki tempatnya.*

Fatma

Oh..iye

*Terima kasih banyak
(mengeluarkan kartu nama dari tasnya)*

Ini kartu namaku di'

Bisa kita langsung hubungika

Pandi

Iye

(sambil melihat kartu nama)

Nisa

*Kalau bisa secepatnya kita kabari nah
Biar ini bu dokter, cepat juga buka praktek disini*

Fatma

Kalau begitu terima kasih waktunya, kita sudah mau bantuka.

Maumi juga malam..

Saya permisi dulu..

Fatma dan nisa pamit pulang, setelah bersalaman, Pandi tetap berdiri sampai fatma dan Nisa pergi. Yang sesekali memperhatikan kembali kartu namanya.

14. INT. RUMAH PANDI. SORE

Pandi kembali kerumahnya...

Mama Pandi

(senyum)

Cantikna itu oranga di

Pandi

Dokter tadi itu ma'

Mau buka praktek disini
Mama Pandi
Oh...maunya tongi itu kesini buka praktek
Pandi
Ndak taumi itu
Tapi..sukurmi karena tidak jauh jauh meki lagi
pergi periksa kalau ada orang sakit.
Mama Pandi
Samaji na'... kalau nanti bayarji juga orang
Pandi
Gratis ji towwa ini ma
Mama Pandi
Gratis...???
Ece..ce..ce...
Masih ada di orang cantik bae begitu..??
Pandi
(senyum memandang mamanya)

Cut To : establish Sunset dan suara adzan magrib

15. INT. CAFE. MALAM

Fatma dan Nisa sedang asik nongkrong

Fatma
Semua persiapanku sudah lengkapmi
Tinggal tunggu tlpnya fandi
Nisa
Jujur nah saya masih ragu...
Fatma
Apa yang bikin ragu ko..??
Nisa
Sebaiknya kau Izin dulu sama pace macemu
Di izinkan atau tidak, yang penting kau sudah bilang toh
Fatma
Capekka dirumah terus Nisa,
(menghela Nafas panjang)
Jujur nisa, pace maceku sebenarnya maumi kasi nikahka
Tapi....
Nisa
Tapi kenapako..??
Fatma
Kau taumi pasti jawabannya
Nisa
Owh...o....ooo
Ituji masalahnya..??
Fatma
(bingung)

Apa bede masalahnya..??

Nisa

*Ih...Pasti kau tauji jawabannya,
Karena masalahmu itu...*

Fatma

*Kau itu...orang serius
Tiba – tiba hadir ucap dengan karangan bunga di tangannya*

ucup

Ehem....!!!

Selamat malam bidadariku

*Fatma dan Nisa terdiam dan saling berpandangan melihat kehadiran
ucup*

Nisa

*Mdd...datangmi seng artiska
Baru tidak diundangji*

ucup

(nada puisi)

Hey ...diam kau

Jangan ikut campur urusan orang lain

Mengerti...!!!

Nisa

*Jangko begitu caramu bicara deh
Ka tidak cocok sama mukamu...*

ucup

*Sekali lagi kau bilang begitu
Saya laporkanko di Komisi perlindungan Anak*

Fatma

*Kenapakah ini berantem terus...
Ndak malu maluko itu banyak orang..??
Biasanya itu orang suka berantem, jodohki..*

Ucup

(terhentak)

Apa...??

Terus kamu bagaimana nanti...

Apa kamumau, pangeranmu diambil sama teman sendiri..??

Nisa

*Weh...janko Ge eR nah
(sambil berdiri dari kursinya)*

Sadarko sedikit...

*Bau parfummu saja bikin sakit kepalaku
(mengajak Fatma Pergi)*

Ucup

(kesal)

*Na sia siakanku kowdong
Ingat...suatu hari nanti kau akan menyesal...*

Fatma dan Nisa pergi, ucap tertunduk rapuhh....

Cut To : Establish sunrise jalan Kota

16. EXT. SEBUAH TEMPAT DI KOTA. PAGI

Fandi menelpon Fatma...mengabarkan jika dirinya sudah mendapatkan tempat praktek...

Pandi

Assalamu alaikum

Fatma

Waalikum salam

Pandi

Saya cuman mau kasi tauki, kalau saya sudah dapatkan meki tempat Untuk praktekta...

Fatma

(Riang)

Owh..iye..terima kasih

Terus bagaimana..??

Fandi

Untuk selanjutnya, masalah harga atau kebutuhanta yang lain, Langsung meki bicara sama orangnya

Fatma

Oh..begitu

Terima kasih Pandi...

Kapan kita bisa ke lokasinya..??

Fandi

Terserah kita kapan maunya

Karena saya sekarang masih di makassar, baru mau pulang juga

Fatma

Bagaimana kalau saya jemput meki saja, biar langsung meki liat juga itu lokasi

Fandi

Dari kita ji...pade

Fatma

Kasima pade alamatta

sy jemputki sekarang

Fandi

Iye....

Fatma menutup telpnyadan langsung menemui fandi

Cut To :

17. EXT. RUMAH FATMA. SIANG

Fatma bersiap pergi dengan mobilnya, namun Ucup datang menghapiri.

Ucup

Kelihatannya kau nampak tergesa – gesa

Hendak kemana kau bidadariku..??

Fatma

(mengejek)
Entar yah pangeran...saya ada urusan
Ucup
Oh..tidak bisa
Urusan kita jauh lebih penting
Karena ini menyangkut masa depan kita nantinya
Fatma
(mulai emosi)
Weh ucap....buru buruka ini
Ada orang yang saya mau jemput..
Ucup
What...??
Kau mau jemput seseorang..!!
No..no..no..
Ini tidak boleh terjadi..
Siapakah gerangan dirinya yang berani sekali
Menjadikan Bidariku seorang supir..??
Fatma tak mempedulikan Ucup..langsung naik ke mobil dan pergi
meninggalkan Ucup... karena penasaran, diam – diam ucap membuntuti
Fatma...

Cut To :

18. EXT. PINGGIR JALAN KOTA. SIANG

Fandi sedang duduk di pinggir jalan menunggu Fatma....sementara ucap masih terus mengikuti Fatma dengan motornya.

Fandi
(mondar mandir sambil melihat sesuatu di sekitarnya)
Establish jalan kota, dan terlihat mobil fatma melintas di sebuah tikungan.
Hingga di tikungan berikutnya, mobil Fatma berhenti di depan Fandi yang sedang berdiri...

Fatma
(turun dari mobilnya dan bersalaman dengan fandi)
Ucup (V.O)
(memperhatikan Fatma disebuah sudut jalan)
Ternyata itu Orangnya..
Apa dia pikir aku kurang ganteng apa...??
Awas kamu yah..
Terlihat Fandi dan fatma naik di mobil hingga melaju..
Ucup
(emosi)
Mau kemana dia yah...??
(stater motor, dan melaju mengikuti mobil fatma)

Cut To :

19. INT. MOBIL FATMA. SIANG

Fatma

Daerah mana tempatnya kita dapat..??

Pandi

Masih di sekitar situji juga

Fatma

(Diam sejenak)

Apa kita urus ke makassar terus..??

Pandi

Saya kan pembuat bata merah

Jadi untuk pemasarannya saya jual di toko toko bangunan

Atau orang orang yang punya proyek pembangunan

Fatma

Oh...maksudnya, kita sendiri yang cetak batunya..??

Pandi

Iya..kebetulan itu usaha dari orang tua dulu waktu masih hidup

Jadi sekarang saya yang lanjut

Fatma

Saya doakan semoga usahata lancarna

Pandi

Amin..terima kasih

Mereka saling berpandangan dan saling membalas senyum

Cut To : Establish jalan Kota

20. INT. SEBUAH TEMPAT. SORE

Fatma dan Pandi menemui pemilik rumah sewa.

Pemilik sewa

Terima kasih bu dokter sudah mau membantu

Kesehatan Warga disini.

Jadi saya pikir ibu dokter tidak usah membayar sewa.

Fatma

Tapi pak..

Pemilik Sewa

(memotong pembicaraan fatma)

Sudahlah, ini kan juga untuk kepentingan kita semua

Saya cuman berharap, semoga bu dokter bisa betah di desa kami.

Saya semakin bangga sama pandi..

Tidak pernah berhenti memikirkan untuk kemajuan desanya

Kalian berdua sangat mulia...saya sangat bangga

Pandi

Yah..sama pak..

Saya juga berterima kasih dengan bu dokter

Mau membantu warga disini

Fatma

Sudahlah....semua sudah ada yang atur

Termasuk pertemuan saya dengan pandi yang hanya tiba tiba saja...

Pemilik sewa

Mari di minum airnya...

*Mereka terlihat bersahabat...Fatma dan pandi meminum air yang di
suguhkan...*

Cut To :

21. RUNNING SCENE

Nampak beberapa pasien antri di tempat praktek fatma. Warga sangat senang akan kehadiran fatma di desa itu. Sese kali hadir pula pandi yang ikut membantu fatma. Dari kejadian ini, fatma dan pandi semakin dekat dan akrab. Tak jarang pula fatma datang di tempat pembuatan bata untuk menemani pandi.

(music Illustration)

22. INT. KAMAR FATMA. MALAM

Fatma sangat gembira, karena dapat membantu kesehatan warga desa beberapa hari ini, hal ini pun langsung dikabari kepada Nisa.

Fatma

(by Phone)

Hallo nisa...

Alhamdulillah semua berjalan lancar

Nisa

Senangmu fatma...

Fatma

Iyo gang..tidak sia siaji pengorbananta

Nisa

Weh fatma..

Ada saya mau kasi tauko

Ini penting nah...

Fatma

(bingung)

Apa..??

Penasaranku

Nisa

Weh dengarko nah

Saya dengar kabar, Ucup mau datang lamarko itu

Fatma

Kenapa saya tidak tau..??

Sapa kasi tauko..??

Nisa

Kemarin Ucup datang kerumahku

Dia cerita semua apa yang dia mau lakukan

Termasuk Pandi juga....

Fatma

(Heran)

Apa hubungannya sama Pandi lagi..??

Nisa

Nantipi saya cerita...

*Ketemu peki lagi
Yang jelas pernahko na liat ucup jalan berdua sama Pandi.
Marah sekali nah,,...*

Fatma

*Iyo nanti ketemuan meki saja baru ko cerita
Fatma menutup telpon..dan duduk merenung di sudut kamar.
Cut To : Establish Bulan To Sunrise*

23. INT. RUMAH FATMA. PAGI

Fatma bersiap ke tempat praktek, sementara bapaknya yang sedang duduk di ruang tamu memanggilnya...

bapak Fatma

*Fatma...bapak mau bicara sebentar
Fatma duduk di kursi depan mamanya.....*

Fatma

(penasaran)

Apa yang kita mau bilang pa'..?

Ibu Fatma

Ibu sudah bicara papa, bahas tentang masa depanmu.

Fatma

Maksudnya masa depan apa ma'...?

Ibu fatma

Ucup mau datang lamarko, bapak sama ama juga sudah setujujumi

Fatma

(tunduk dan diam)

bapak fatma

Mamamu jga pikir, umurmu sudah siapmi itu untuk menikah

Fatma

pak...terus terang, belumpa mau menikah...

Apalagi kalau sama Ucup...

bapak Fatma

(marah)

Aaah jgnko membantah , pokokx kau menikah sama ucuP

Fatma

(sedih dan menangis)

Nantipi qt biacarakan lagi,mauka pergi dlu

Fatma pamit, dan pergi

24. INT. DALAM MOBIL. PAGI

Fatma sangat sedih setelah dirinya dipaksa menikah dengan Ucup. Tak lama kemudian, dia menelpon Pandi...

Fatma

Halo pandi...

Maaf nah...hari ini saya tidak buka praktek dulu

Karena lagi tidak enak badanku..

Pandi

Oh...ya sudah

Mungkin kurang istirahat jeki itu bu dokter

Fatma

Tidakji...

Apa kita bikin hari ini...?

Pandi

Hari ini saya mau ke makassar

Ketemu sama orang yang mau beli batu merah

Fatma

Oh...

Bisa tidak kita ketemu di muara nanti sore...?

Mauka juga ngobrol ngobrol sama kita...

Pandi

Bisaji...

Nanti saya kabari kalau sudah ketemu sama itu orang

Fatma

Iya...jam 4 sore adama disana.

Kalau memang tidak bisaki datang, tidak papaji juga

Fatma menutup telp....sementara Pandi nampak kebingungan...

Cut To :

25. EXT. JALAN RAYA. SIANG

di sebuah sudut jalan mobil fatma terlihat sedang parkir, tak lama kemudian Nisa datang dan naik di mobil. Berselang beberapa detik, ucap melintas dengan motornya, hingga mereka saling berpapasan di jalan. Ucup melihat mobil Fatma, kemudian di memutar haluan dan mengikuti mobil fatma. Fatma yang melihat ucap di kaca spion mobil, langsung ngebut.....

Fatma

Tadi maceku sudahmi cerita

Kalau ucap mau datang melamar

Nisa

Terus kau bagaimana..??

Fatma

Pusingka Nisa, ndak tauka harus bagaimana juga...

Nisa

(memandang wajah fatma)

Apa jangan jangan...kau sukami sama pandi..??

Fatma

(hanya diam)

Terus kenapakah..??

Cemburuko...?

Nisa

Mdd...susah memang diajak bicara

Kalau orang galau.....

Fatma

Mengerti saiko nisa...

*Pusingka ini kowdong
Kalau kau memang sahabatku...bantuka berfikir
Bagaimana caranya supaya Ucup tidak jadi melamar...*

Nisa

(menggeleng)

Hm..hmhm..

We..itu ucup na sayang sekali mako

Jadi susahmi...

Kecuali...??

Fatma

Kecuali apa...?? (serius)

Nisa

Kecuali fandi yang duluan lamarko...

Fatma

(diam menatap Nisa)

Nisa

We...janko melamun

Kasi turunma disini...ada yang saya ambil dirumahnya temanku

Fatma memberhentikan mobilnya di tepi jalan....Nisa turun dari mobil

Fatma

Sama sapako pulang nanti...

Nisa

Gampangmi saya...

Satuji pesanku...

Kalau galau...jangan lama lama yah...hehehe

Fatma melaju dengan mobilnya menuju muara...

26. EXT. MUARA. SORE

Fatma berjalan menelusuri muaradan duduk diatas batu. Tak lama kemudian pandi datang dari belakangnya....fatma mengetahui kalau Pandi sudah datang....

Fatma

(bercerita membelakangi Pandi)

Matahari itu selalu ada....

Walaupun awan gelap menutupinya..

Dia tak pernah merasa sendiri...

Meskipun bulan dan bintang nampak pada malam hari...

Selangkah demi selangkah Pandi menghampiri fatma

Pandi

Bintang bagai pelangi kegelapan...

Larutkan mimpi dalam Khayalan

Angin yang berhembus seakan berbisik

Jika alam mendengar setiap seruan

*Tanpa canggung...Pandi duduk disamping Fatma yang masih
merenung...*

Pandi

*Bu dokter....semua warga desa senang selama kita ada disana...
Mereka merasa terbantu dan dia anggap meki juga kaya warga asli
disana*

Fatma

*Iya..saya juga rasaji apa yang mereka rasakan.
tapi tidak mungkin saya akan selamanya ada disana..
karena ini minggu terakhir juga waktuku buka praktek*

Pandi

*Iya..tidak terasa memang hampir meki tiga bulan buka praktek di
desaku*

Tapi saya pikir, kenapa waktu cepat sekali pisahkanki...

Fatma

(memandang Pandi)

Apa maksudta bilang begitu..??

Pandi

Salah atau tidak perasaanku,

*Yang jelas saya cuman jujurji dengan apa yang kurasa saat ini
seandainya bapakku masih ada, pasti dia mau kita jadi menantunya...*

Fatma

*Yang saya tau, laki laki yang serius itu,
Langsung datang kerumahnya perempuan untuk melamar.
Tidak menunda waktu untuk mengejar cintanya...
Jadi...kalau memang kita serius dengan omonganta,
Saya tungguki dirumah untuk melamar
Mereka berdua terdiam....larut dalam suasana petang, fatma
merebahkan kepalanya ke pundak pandi... pandi langsung memegang
tangan fatma*

Pandi

(meyakinkan Fatma)

Tunggu meka dirumahta

Saya akan datang lamarki

*Di sebuah tempat, Ucup mengendap endap mengintip fatma dan
pandi.....*

Ucup

(V.O)

Oh ini orangnya yang menghalangi cintaku....

Baiklah kalau begitu...

Kita liatmi nanti

(mengambil badik di pinggangnya)

Kalau bukan saya yang mati...

Berarti kau...!!!

*Ucup pergi dari persembunyiannya....
Cut To : Establish Sunset (Back) fatma Dan Pandi.*

27. INT. RUANG TAMU FATMA. PAGI

Pandi bersama mamanya datang bertamu kerumah Fatma....

bapak Fatma

Ada apa ini qt datang sama mamata ?

Pandi

Begini om , maksud sy datang sama mamaku ke rmhta, mau lamar fatma

Mama Fatma

(heran)

Kerjamu apa ??

pandi

Saya tukang batu om

Bapak fatma

Anakku ini dokter , yang benar saja kau

Fatma

(Membela pandi)

Maksudx itu pengusaha batu pak

bapak Fatma

Biar pengusaha..

Tetapji namanya tukang batu

Lebih bagusji ucap....lebih banyak usahanya

Fatma

Janki bicara begitu pak..

Hargaiki tawwa keluarganya pandi

Karena baikji juga niatnya datng kesini cerita sama kita..

Pandi

Saya memang orang kecil pak....pekerjaanku tukang batu

Saya datang kesini sama mamaku, mau lamar fatma dengan baik baik..

Ibu Fatma

(menatap rendah Pandi)

Saya hargaiki niatta ini

tapi untuk melamar fatma, banyak yang perlu kita persiapkan, mamanya

fatma sudah pesan klw ada yg melamar

minimal uang panai 100 jt

kerbau 1 ekor, beras 5 pikul dan satu stel emas...

fandi dan mamanya kaget dan saling berpandangan...sementara fatma

hanya bisa diam dan menatap Pandi dengan penuh keraguan...

Pandi

Yah..paling tidak saya sudah taumi semua persyaratannya...

Kalau begitu..saya pamit pulang....

*Pandi dan mamanya pamit pulang....sementara Fatma lari ke kamarnya..bapak
Fatma menutup pintu rumah.*

Cut To

28. INT. KAMAR FATMA. SIANG

*Fatma sangat kecewa dengan keputusan mamanya terhadap keluarga
Fandi. Di depan meja rias, fatma meluapkan kesedihannya.....*

Fatma (V.O)

Ya Allah...apa yang harus aku lakukan..??

29. INT. RUMAH PANDI. SORE

*Fandi nampak terlihat murung, sedangkan Mamanya berusaha
menenangkannya....*

Mama Pandi

Pandi....

Dimana mako cari uang itu na'

Na belumpi juga ada kerjamu..

Pandi

Inimi cobaan hidupta' ma...

Saya juga tidak kecewaji

Karena adaji orang lain nanti yang bisa kasi bahagiaki fatma

Mama Pandi

Jadi...bagaimana mako kau..

Pandi

Semua sudah ada yang atur ma...

Kalau memang jodoh jeka sama fatma

Insya Allah...sama sama jeka nanti

Mama Pandi

Mama juga suka sekali sama Fatma....

Bae sekali tawwa...

Tapi maumi diapa...

Ka bukanki orang kaya..

Mama pandi mengelus kepala anaknya.....

Cut To :

30. INT. KAMAR FATMA. MALAM

Di sela kesedihannya, fatma shalat dan memohon do'a...

Fatma (Jumping Feel)

V.O

Ya Allah jangan jadikan hambamu ini

Orang yang durhaka kepada orang tua...

Berikan petunjukmu dari masalah yang hamba hadapi...

(Do'a Orang Tua)

Cut To : Establish Bulan

31. EXT. TEMPAT PEMBUATAN BATA. PAGI

Pandi bersama mamanya sedang sibuk membuat bata...fatma datang menghampiri bersama Nisa...

Fatma

Assalamu alaikum...

Pandi dan Mamanya

Wa alaikum salam

Mama Pandi

Ih..datangi bu dokter tawwa...

Dudukko na'...

Fatma

iye tante...

Fatma dan nisa duduk, sementara pandi membersihkan tangannya...

Nisa

Maap ini tante kalau mengganggu...

Mama Fandi

Tidakji na'...

Duduk meko dulu na'

Tante bikinkanko dulu air panas

Nisa

Ih makasih.....

Baenya tawwa tante...

Mama Pandi Out.....Suasana hening..Pandi dan Fatma saling berdiam diri, sementara nisa memperhatikan mereka...

Nisa

Kenapa diam diam ini

Kaya' baku bombe saja..

Fatma (tersenyum)

Banyakmi batu kita bikin hari ini...

Pandi

Yah lumayan...

Dalam sehari saya sama mamaku bisa bikin 2500 bata

Fatma

Owh...semoga banyak yang beli batumu nah pandi...

Oh iya pandi...hari ini mau meka ambil semua barang barangku di tempat praktek

Karena izinku cuman tiga bulanji saja...

Pandi

(mengangguk)

Terima kasih fatma sudah bantu warga desa disini...

Mudah-mudah sukses ko terus

Dan jadi bu dokter yang baik...

Fatma

Amin...makasih pandi

Mama pandi datang dengan membawa air teh...

Mama Pandi

Minumki na'...

Tidak ada kowdong kuenya tante

Fatma

Ih..tidak papaji tante

Samaji dirumah juga...

Nisa

Deh tante...santai meki

Yang penting ikhlasji....enakmi itu semua...

Mama Pandi

(tersenyum)

Jadi....maumi pulang ini bu dokter ini...??

Fatma

Iye tante..karena izinku cuman tiga bulanji

Tapi tenang meki, kalau sakitki nanti, suruhmi pandi telponka

Pasti datang jeka periksaki...tapi mudah mudah sehat terus jaki deh...

Mama pandi

Oh..iyo na'...

Duduk duduk meko dulu nah...

Tante belum masak bela...

Fatma dan nisa tersenyum...mama pandi out...tiba tiba hp nisa

berdering, dan meninggalkan fatma dan Pandi berdua...

Fatma

Pandi...minta maafka kemaren mamaku minta panai tinggi nah..

*Bukan maksudnya rendahkan keluargata, cuman memang adat
keluargaku seperti itu...*

Pandi

Iya...saya mengerti ji juga

Cuman memang untuk lamarki dengan banyak persyaratan begitu,

Jujur tidak mampu keluargaku...

Fatma

Jadi bagaimanami selanjutnya...

Menyerah mako (kecewa menatap Pandi)

Pandi

(tunduk)

Bukan menyerah fatma

Tapi saya mengerti dengan kondisi keluargaku

Saya juga hanya tukang batu yang berpenghasilan terbatas

Fatma

Kecewaka sama kau pandi

Dari bahasamu saja, kau sudah menyerah

Pandi

Fatma...
Jujur saya juga mauji menikah sama kau
Tapi tidak berdayaka kowdong...
Dan saya pikir ucup bisa bahagiakanko nanti

Fatma

(sedih hingga menangis)

Saya tidak sangka ini jawaban yang saya dapat datang kesini
Kau hanya menyerah dengan keadaanmu Pandi..
Kau tidak pernah berfikir tentang perasaaku juga
Kecewaka sama kau...!!!

Pandi diam terpaku dan sesekali menatap Fatma. Fatma berdiri
memanggil nisa dan pulang meninggalkan pandi...sementara pandi
hanya menatap Fatma pergi. Tak lama berselang mama fandi mengelus
pundak anaknya, yang dari tadi mendengar pembicaraan mereka...

Mama Pandi...

Sabar mako na'....

Mama yakinji, kalau fatma itu jodohmu...

Cut To :

32. INT. MOBIL FATMA. SIANG

Fatma masih menyimpan kesedihannya...

Nisa

Kenapa ko mara marai towwa pandi...
Mengertiko juga keadaannya...

Fatma

Weh nisa...

Kecewa sekalika sama dia
Kalau memang dia laki laki toh,
Tidak menyerah begituki

Nisa

Dia tidak menyerah tawwa...
Dia juga butuh waktu berfikir...
Harusnya ko kasi semangatki...

Fatma

Weh..dia laki laki nah
Harusnya dia lebih berani dari saya...
Ingat ko itu...Dia laki laki.....

Nisa

Cocokmi...

Pandi sama ucup...sama sama laki laki

Fatma

Kenapa ko sebut sebut terus Ucupkah
Takkala kaumo yang kawin sama ucup...
(melempar Nisa tissue)

Nisa

*Deh....ngapami bu dokter
Na lempari maki eh...*

Cut To :

33. EXT. RUMAH PANDI. MALAM

Mama pandi selesai shalat, saat keluar kamar, mama pandi melihat pandi sedang duduk melamun di ruang depan, seakan mengerti, mama pandi mengambil cincin di lemarnya....

Mama Pandi

Pandi.....!!!

Dulu itu bapakmu tidak pacaranji sama mama'

Pandi

(sadar dari lamunannya)

Mama Pandi

langsungji datang kerumahnya mama melamar...

Pandi

Tapi keluarganya fatma bedaki ma

Kita juga sudah dengar sendiri toh apa yang dia minta sama kita...

Mama Pandi

(Memperlihatkan Cincin)

Pandi...ini cincinnya Bapakmu dulu waktu na lamar mama,

Ambilmi ini...kasimi fatma

Pandi

*(diam menatap mamanya, **Mama Pandi***

Seandainya masih ada bapakmu...

Pasti na temaniko pergi melamar

Pandi

Iye...itumi juga pesannya dulu sebelum meninggal

*Suruhka cepat cepat menikah. Karena na bilang kalau sudahmi orang
menikah*

Banyakmi pintu rezeki terbuka...

sementara mamanya tersenyum kecil)

Cut To

34. EXT. MUARA. SIANG

Fandi memegang cincin yang diberikan oleh mamanya sambil berjalan menuju ke muara. Dan mencoba menelpon fatma dengan penuh keraguan...

Pandi

Halo fatma

Fatma

(mengangkat tlp tapi diam mendengarkan pandi)

Pandi

Saya tau kalau kecewaki sama saya...

Minta maafka'

Fatma

(jutek)
 Sudahmi pandi
 Tidak usah meki minta maaf
 Percumaji juga
Pandi
 Saya sekarang ada di muara
 Kalau kita mau kasika kesempatan bicara
 Saya tungguki disini sekarang
 Pandi menutup telponnya....tiba tiba ucap bersama temannya
 mendorong Pandi dari belakang...Pandi sangat kaget...
Ucup
 (memegak badik)
 Weh..ndak tau malumu di'...kau ganggu calon istrinya orang
 kau tauji siapa saya...??
Pandi
 Apa maksudta ini..
Ucup
 Fatma itu sudah mau kawin sama saya tolo'...
 Kenapa kau ganggu ganggu dia kah..??
Pandi
 Dengarki dulu...
Ucup
 Jangan mako banyak bicaramu situ
Teman Ucup
 Tobo'mi bos

Cont...

Di sekitar jalan muara. Fatma turun dari mobilnya, dan melihat motor
 Ucup. Fatma merasa kwatir dan berlari ke muara.

Conto

Ucup
 Saya juga pernah liat,
 Kau ketemu di jalan sama fatma....Kurang ajar mantongko kau...
Pandi
 Tenangki dulu
 Kita bisa bicarakan ini bae bae..
Ucup
 (mencabut badik sambil berteriak)
 Diam mako situ...
 Siapa yang pulang, berarti dia yang hidup....
 Ucup berlari menyerang pandi....Fatma yang melihatnya langsung
 berteriak...
Fatma
 Ucup.....
 Kenapako kau

*Mauko jadi jagoan kah....
Pandi dan ucup berbalik memandangi fatma yang datang.....pandi
menancapkan badiknya di tanah...*

Fatma

*(menghampiri Pandi dan menamparnya)
Kau tidak pernah sadar sama dirimu...
Dengarko nah....saya tidak mau kawin sama kau sampai kapanpun
Ingatko itu.....!!!*

Ucup

*Ingatko juga...
Saya tidak suka kalau ada laki laki gangguiko...
Ucup mengajak temannya pergi.....sementara Fatma dan Pandi
menuju ke Muara.....*

Pandi

Itumi Ucup yang mamata' maksud..?

Fatma

Iya...tapi saya tidak suka...

35. INT. RUMAH FATMA. SORE

Ucup melaporkan kejadian tadi kepada mamanya Fatma,

Bapak fatma

*Memang pernah datang kesini melamar,
Tapi saya kasiki persyaratan tinggi
Karena tidak mungkinmi dia sanggup*

Ucup

*Kalau bisa, dipercepatmi saja pernikahanku ini
Biar tidak adami lagi orang yang datang melamar*

Bapak fatma

Iya.. nanti saya bicarakan lagi sama mamanya fatma

Ucup

Iye, Kalau begitu pulang meka dulu pade...

Ucup pulang...

36. EXT. MUARA. SORE

Fatma dan Pandi duduk berdua di atas batu

fatma

*Saya tidak taumi juga bagaimana caranya hadapi itu ucup
Mamaku juga na desakka terus menikah sama dia
Tidak mauka Pandi...*

Pandi

*Saya percaya dengan takdir....
Kalau memang kita jodoh, pasti akan sama sama jeki nanti*

Fatma

*Tapi bagaimana caranya....
Sadar jeka juga, kalau terlalu tinggi permintaannya mamaku...*

Pandi

Sebenarnya mamata itu tidak mau kalau yang saya lamarki,

Jadi dia sengaja kasi harga tinggi, supaya saya mundur...

Fatma

(diam menatap pandi)

Bawa pergima Pandi...

Supaya bisaki sama sama

Fatma merebahkan kepalanya di pundak pandi, sementara pandi merasa tersudutkan oleh keadaan.

Pandi

(mengambil cincin di sakunya)

Fatma...

Fatma mengangkat kepalanya dari bahu pandi, dan serius memperhatikan cincin yang ada di tangan pandi.

Pandi

Kalau kita pergi, pasti saya kasi malu orang tuata...

Tunggu meka saja...

Dan saya akan datang bae bae lamarki...

Fatma

(menangis)

Berapa lama saya harus tungguki...

Apa jaminanta kalau nanti kita akan datang...??

Pandi

Tidak ada yang tau apa yang akan terjadi besok atau lusa

Yang jelas, ini cincin bentuk ikatan cintata...

Pandi memengang tangan Fatma dan memasukkan cincin di jari manis Fatma, namun sayang cincin tersebut jatuh ke laut...

Cut To : Establish Sunset

37. INT. RUMAH PANDI. PAGI

Pandi menyiapkan perlengkapannya untuk merantau

Mama Pandi

Mama cuman bisa kasiko do'a na

Semoga berhasil jako disana

pandi

Iye ma'

Mama pandi

(sedih)

Tidak enaknya perasaannya mama na'

Pandi

Tenang meki ma'

Paling juga tiga tahun ja pergi, langsung meka pulang

Mama Pandi

(mengambil uang di dompet)

*Ini buat jaga jaga mu di jalan,
Sedihku liatko pergi na'*

Pandi

(Mencium tangan mamanya)

Ma' pergi ma' nah....Jaga juga sehatta

Itu nanti pembuatan batuta, suruhmi orang lain yang kerja

Jangan meki kita lagi...Istirahat meki saja...

ASSALAMU ALAIKUM....

Mama pandi

WA ALAIKUM SALAM

Hati hatiko na'.....

Pandi pergi...sementara mamanya berdiri di depan pintu melihat pandi berlalu....Disebuah sudut jalan, Fatma dan Nisa menunggu Pandi yang akan mengantarnya...

38. INT. MOBIL FATMA. PAGI

Fandi naik di dalam mobil fatma....fatma dan nisa bermaksud mengantarnya

Nisa

Deh sedihku....jadi pergi betuliki ini?

(pandi tersenyum)

Fatma

Pandi....bae baeki disana nah

Ingatki....adaka di sini tungguki

Pandi

Iya..terima kasih atas semuanya

Sudah bantuka, kita juga bantu warga desaku

Yang jelas bangga sekaligus pernah kenalki berdua...

Fatma

Minta maafka juga nah

Gara gara mamaku, kita harus pergi tinggalkan makassar

Pandi

Sudah jalannya mi itu fatma...

Karena setiap orang memiliki garis tangan yang berbeda

Fatma memutar lagu "JIKA" di tape mobilnya....

Fatma

Iniji lagu yang temanika nanti kalau tidak ada meki...

Cepatki pulang nah.

Semua diam mendengarkan lagu.....sampai tujuan...mereka bertiga

turun dari mobil.... pandi pun pamit pergi.

Pandi

Fatma, pergi meka nah

Salam untuk mama'ta di rumah....

*Nisa dan fatma menangis....pandi menyebrang jalan, sebuah mobil avanza melintas dengan kencang menabrak pandi....pandi pun meninggal. **END***

C. Dokumentasi

1. Penulis Film Cintana Dara Daeng (George Melva)



2. Melakukan Wawancara Peneliti Dengan Penulis Film Cintana Dara Daeng



3. Wawancara dilakukan di Warkop D N K Cafe Tupai 67



4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan penulis film (George Melva)



5. Peneliti memperlihatkan skenario Film Cintana Dara Daeng



6. Peneliti Bersama Tim Goerge Melva



7. Menonton Film Cintana Dara Daeng



